

ABSTRAK

Prima Aprianika. Implementasi Program Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Ramah Anak Untuk Menekan Kasus *Bullying* Di Kelas VIII SMP Riyadul Jannah Ciseeng Bogor. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 2025.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari penerapan program Sekolah Ramah Anak terhadap penurunan kasus *bullying* dan untuk Mengetahui hasil dari implementasi program sekolah dalam menerapkan pendidikan ramah anak untuk menekan kasus *bullying* di kelas VIII SMP Riyadul Jannah Ciseeng Bogor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, guru dan siswa kelas VIII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Riyadul Jannah berhasil menerapkan Sekolah Ramah Anak, yang memberikan dampak yang positif dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan tertib. Program ini dilaksanakan melalui penguatan nilai-nilai kedisiplinan, pemberian teguran kepada pelaku *bullying*, serta pelibatan semua elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua.

Kesimpulannya dengan menerapkan program sekolah ramah anak terdapat penurunan signifikan dalam kasus *bullying* dan peningkatan kesadaran siswa terhadap pengendalian diri serta perilaku sosial yang lebih baik. Diperkuat dengan membentuk budaya sekolah yang inklusif, aman, dan bebas dari tindakan kekerasan.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, *Bullying*.

IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENEKAN KASUS *BULLYING* DI KELAS VIII SMP RIYADUL JANNAH CISEENG BOGOR

PRIMA APRIANKA



**IMPLEMENTASI SEKOLAH RAMAH ANAK UNTUK MENEKAN
KASUS *BULLYING* DI KELAS VIII SMP RIYADUL JANNAH
CISEENG BOGOR**

Skripsi ini Disusun Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

PRIMA APRIANKA
NIM : 21.13.00.62

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Implementasi Program Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Ramah Anak Untuk Menekan Kasus *Bullying* Di Kelas VIII SMP Riyadul Jannah Ciseeng Bogor” yang disusun oleh Prima Aprianika. Nomor Induk Mahasiswa: 21.13.00.62 telah melalui bimbingan dan dinyatakan sah sebagai karya ilmiah dan disetujui untuk diujikan pada sidang munaqosah, sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Jakarta, 29 Juli, 2025

Pembimbing,

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Kurniawati Rahmah', with a horizontal line underneath.

Kurniawati Rahmah, M.M.Pd

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prima aprianka

Nim : 21130062

Tempat,tgl,lahir : Kebumen 3,maret 2003

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul " Implementasi Program sekolah dalam menerapkan ramah anak untuk menekan kasus bullying di kelas VIII SMP Riyadul Jannah Ciseeng,bogor" Adalah hasil karya penulis,bukan hasil plagiasi kecuali kutipan-kutipan yang di sebutkan sumber nya atau atas petunjuk para pembimbing,jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar,maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademik nya di batalkan,sesuai dengan peraturan berlaku.

Bogor, 5 Juli 2025



Prima Aprianka

Nim : 21130062

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Menekan Kasus Bullying Dikelas VIII SMP Riyadul Jannah Ciseeng,Bogor”, yang disusun oleh Prima Aprianika. Nomor Induk Mahasiswa: 21.13.00.62 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. Pada tanggal 29 Juli 2025 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 29 Juli ,2025

Dekan,FKIP

Dede Setiawan, M.Pd

TIM PENGUJI :

1. Dede Setiawan, M.Pd

(Ketua Sidang)

Tgl,19-8-2025

2. Saiful Bahri, M.Ag

(Sekretaris Sidang)

Tgl.16-8-2025

3. M.Abd. Rahman,MA.Hum

(Penguji 1)

Tgl. 15-8-2025

4. Hayaturahman,M.Si

(Penguji 2)

Tgl. 15-8-2025

5. Kurniawati Rahmah, M.M.Pd

(Pembimbing)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan limpahan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Ramah Anak Untuk Menekan Kasus *Bullying* Di Kelas VIII SMP Riyadul Jannah Ciseeng Bogor”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW, dengan bersholawat menjadikan *washilah* untuk mendapatkan *syafa'at*-nya di hari kiamat nanti. *Aamiin Ya Rabbal A'lamiin.*

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda **NGADMIN** dan ibunda **SITI ZAHROH**, serta ketiga saudara penulis **Nafi syahrial**, dan **Zahfika basyari pramesta** Doa, bantuan dukungan, kasih sayang serta baik secara moril maupun materil dari mereka telah menjadi penyemangat bagi penulis dalam menuntut ilmu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan hingga proses penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak dr. Syahrizal Syarif, Ph.D, Sebagai Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
2. Bapak Dede Setiawan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
3. Bapak Saiful Bahri, M, Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi hingga tahap penyelesaian.
4. Ibu Kurniawati Rahmah, M.M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktu di sela-sela kesibukannya dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan pengetahuan baru serta koreksi dalam penyelesaian skripsi.
5. Semua pihak dosen di ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Agama Islam, UNUSIA Jakarta.
6. Civitas akademika UNUSIA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala bantuan dalam bentuk pelayanan administrasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
7. Bapak KH, M, Supriyadi, AM, SE. Selaku pimpinan pondok pesantren Riyadul Jannah, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Bapak Acep Syarifudin, S.Ag, selaku Kepala Sekolah SMP Riyadul Jannah Ciseeng Bogor, yang banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian

di sekolah memberi kemudahan dan kerja samanya selama penulis melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi.

9. Teman-teman kampus B Bogor, Wahyu R, M. Khoerul, dan Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan Teman-teman KKN MD-01 Anfaul Linnaas. Terimakasih atas kebersamaan selama berkuliah dan semangat untuk penyelesaian skripsi dan wisuda bersama.
10. Seluruh guru, siswa-siswi dan civitas SMP Riyadul Jannah Ciseeng Bogor, yang banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di sekolah memberi kemudahan dan penelitian serta pelayanan administrasi kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

Akhir kata, permohonan maaf yang sebesar-besarnya, sekiranya selama proses penyusunan skripsi ini terdapat hal-hal yang tidak berkenan. Semua itu terjadi atas kekhilafan dan kesalahan pribadi penulis yang akan menjadi pelajaran berharga di masa yang akan datang. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Jakarta, 29 Juli 2025
Penulis,

Prima Aprianka.
NIM: 21.13.00.62

ABSTRAK

Prima Aprianika. Implementasi Program Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Ramah Anak Untuk Menekan Kasus *Bullying* Di Kelas VIII SMP Riyadul Jannah Ciseeng Bogor. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, 2025.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak dari penerapan program Sekolah Ramah Anak terhadap penurunan kasus *bullying* dan untuk Mengetahui hasil dari implementasi program sekolah dalam menerapkan pendidikan ramah anak untuk menekan kasus *bullying* di kelas VIII SMP Riyadul Jannah Ciseeng Bogor.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, guru dan siswa kelas VIII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Riyadul Jannah berhasil menerapkan Sekolah Ramah Anak, yang memberikan dampak yang positif dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan tertib. Program ini dilaksanakan melalui penguatan nilai-nilai kedisiplinan, pemberian teguran kepada pelaku *bullying*, serta pelibatan semua elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua.

Kesimpulannya dengan menerapkan program sekolah ramah anak terdapat penurunan signifikan dalam kasus *bullying* dan peningkatan kesadaran siswa terhadap pengendalian diri serta perilaku sosial yang lebih baik. Diperkuat dengan membentuk budaya sekolah yang inklusif, aman, dan bebas dari tindakan kekerasan.

Kata Kunci: Sekolah Ramah Anak, *Bullying*.

ABSTRACT

Prima Aprianka. Implementation of School Programs in Applying Child-Friendly Education to Reduce *Bullying* Incidents Among Eighth Grade Students at SMP Riyadul Jannah, Ciseeng, Bogor. Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Department, Nahdlatul Ulama University Indonesia, Jakarta, 2025.

The purpose of this study was to identify the impact of the Child-Friendly School program on reducing bullying cases and to determine the results of the school's implementation of child-friendly education to reduce bullying cases in grade VII of Riyadul Jannah Junior High School, Ciseeng, Bogor.

This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The informants in this study consisted of the principal, homeroom teachers, teachers, and eighth-grade students.

The results showed that Riyadul Jannah Junior High School successfully implemented the Child-Friendly School program, which had a positive impact on creating a safe, comfortable, and orderly learning environment. This program was implemented through strengthening disciplinary values, reprimanding bullies, and involving all school elements, including the principal, teachers, and parents.

In conclusion, the implementation of the Child-Friendly School program resulted in a significant reduction in bullying cases and increased student awareness of self-control and better social behavior. This was reinforced by establishing an inclusive, safe, and violence-free school culture.

Keywords: Child-Friendly School, Bullying.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
B. Kerangka Berpikir	25
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
C. Deskripsi Posisi Peneliti	31
D. Informan Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	36
H. Validasi Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Temuan penelitian	39
1. Temuan umum	40
2. Temuan khusus	42

3. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN - LAMPIRAN	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dasar yang harus diterima oleh setiap manusia. Sebagai unsur yang paling terpenting, pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar membentuk manusia yang cerdas dan berdaya guna. Seseorang dapat belajar dan memperoleh pendidikan melalui berbagai hal di sekitarnya, baik itu dari keluarga, masyarakat sekitar, ataupun melalui proses formal di sekolah.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memegang peranan strategis dalam menyelenggarakan layanan yang bermutu, guna memastikan bahwa proses pengembangan potensi peserta didik dapat berlangsung secara optimal.. Namun, upaya pengembangan tersebut tidak akan berjalan efektif tanpa dukungan yang kuat dari para pemangku kepentingan.

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah, seyogianya menjadi tempat yang aman serta terbebas dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan yang bisa mengganggu atau menghilangkan hak-hak anak. Karena itu, tindakan negatif seperti kekerasan antar peserta didik maupun antara siswa dan tenaga pendidik perlu dicegah untuk menjaga lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan terlindungi.. Selain menjalankan kewajiban dalam pemenuhan hak anak, sekolah juga memiliki peran penting dalam membangun lingkungan yang adil dan inklusif bagi seluruh peserta didik.

Sebagai generasi penerus bangsa, anak berhak mendapatkan perlindungan dan pemenuhan hak-haknya, termasuk kelangsungan kehidupan, perkembangan dan kemajuan, keterlibatan, dan pertahanan terhadap diskriminasi dan kekerasan. Ketidakmampuan negara dalam memenuhi hak-hak ini dapat berdampak negatif pada kualitas hidup anak dan menimbulkan masalah bagi masyarakat secara luas.

Perundungan saat ini merupakan pengaduan publik yang paling umum, menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Sebanyak 369 pengaduan terkait masalah ini telah diajukan ke KPAI antara tahun 2011 dan Agustus 2014. Sekitar 25% dari 1.480 pengaduan yang diajukan di sektor pendidikan diwakili oleh angka ini. Menurut KPAI, tuduhan perundungan meliputi tuduhan palsu, pemukulan saat perkelahian antar siswa, dan diskriminasi pendidikan. Berdasarkan statistik KPAI, tahun 2015, pelaku kekerasan terhadap anak paling banyak berasal dari orang tua, yakni 28% oleh ayah dan 21% oleh ibu. Selain itu, guru menyumbang 10% dan orang terdekat 6%. Sementara itu, Global Report 2017 mencatat bahwa 73,7% anak di Indonesia masih mengalami praktik pendisiplinan dengan cara kekerasan di rumah. Fakta-fakta ini memperlihatkan bahwa kekerasan terhadap anak, termasuk di lingkungan pendidikan, masih menjadi isu yang sangat memprihatinkan. (LESTARI, 2016)

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam

Pasal 54 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang menegaskan bahwa setiap anak yang berada di lingkungan pendidikan berhak memperoleh perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan, baik yang dilakukan oleh pendidik, pengelola sekolah, maupun sesama siswa, baik di sekolah maupun di lembaga pendidikan lainnya.

Kekerasan dalam pendidikan, baik fisik maupun non-fisik, melanggar kode etik dan peraturan sekolah. Pelaku dapat berasal dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Jika melebihi kewenangan lembaga, tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai pelanggaran HAM atau tindak pidana, dengan bentuk umum berupa perundungan (*bullying*).

Konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan wujud komitmen negara dalam memenuhi dan melindungi hak-hak anak, sebagaimana diatur dalam Konvensi Hak Anak yang telah disahkan oleh Indonesia pada tahun 1990, serta menjadi bagian dari pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, khususnya Pasal 54. Gagasan SRA yang diperkenalkan oleh UNICEF ini menekankan pentingnya membangun lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung, dengan dukungan dari tenaga pendidik yang profesional. Kesuksesan penerapan SRA juga sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat, mengingat keduanya merupakan bagian penting dari lingkungan sosial anak.

Sekolah Ramah Anak (SRA) mencakup enam komponen utama khususnya:

1. Kebijakan sekolah yang ramah anak

2. Guru dan tenaga pendidik profesional lainnya yang peduli terhadap hak-hak anak
3. Teknik pendidikan yang anti kekerasan
4. Infrastruktur dan fasilitas yang aman bagi anak
5. Partisipasi anak
6. Keterlibatan orang tua, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan menjadi elemen krusial dalam pelaksanaan konsep Sekolah Ramah Anak (SRA), karena berperan dalam membentuk kemampuan siswa dalam mengendalikan diri, memperbaiki sikap, serta membangun cara berpikir yang lebih sistematis. Disiplin itu sendiri menggambarkan sikap patuh terhadap peraturan, yang biasanya terbentuk melalui proses pembiasaan dan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar.

Disiplin positif merupakan salah satu ciri utama dari penerapan Sekolah Ramah Anak (SRA). Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (1), SRA didefinisikan sebagai satuan pendidikan—baik formal, nonformal, maupun informal—yang menjamin lingkungan belajar yang aman, bersih, sehat, serta berwawasan lingkungan, dan berkomitmen terhadap pemenuhan serta perlindungan hak anak dari kekerasan, diskriminasi, maupun perlakuan yang merugikan lainnya. Sekolah juga dituntut untuk membuka ruang partisipasi anak dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini,

disiplin positif mengedepankan pendekatan tanpa kekerasan, menjunjung nilai-nilai damai dan sikap saling menghargai, serta berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak. Pendekatan ini menitikberatkan pada proses komunikasi dua arah dan relasi yang hangat antara pendidik dan peserta didik, yang sekaligus mencerminkan semangat pendidikan bebas dari kekerasan.

Dari hasil observasi awal peneliti Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Riyadul Jannah Ciseeng, Bogor. Yaitu ada Beberapa kendala dalam implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Riyadul Jannah Ciseeng, Bogor, di antaranya adalah belum terciptanya lingkungan belajar yang tertib, aman, dan nyaman akibat keterbatasan fasilitas pendukung, dan masih banyak siswa yang belum bisa menerapkan sekolah ramah anak (SRA.) yaitu berupa kedisiplinan, Pengendalian diri, Perbaikan perilaku, dan masih banyak siswa yang mencela satu dengan yang lain nya (*Bullying*), masih banyak siswa yang keluar kelas tanpa izin guru.

Penerapan konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMP Riyadul Jannah Ciseeng, Bogor, mencakup berbagai upaya seperti penanaman nilai kedisiplinan, pemberian teguran kepada siswa yang melakukan tindakan perundungan, pembinaan perilaku melalui nasihat, serta pemberian sanksi bagi siswa yang keluar kelas tanpa izin guru. Ketertarikan terhadap penelitian ini muncul dari adanya perubahan positif yang tampak, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui Sekolah ramah anak, siswa didorong untuk memiliki kesadaran terhadap kebersihan serta menjalani pola hidup yang sehat.

Penerapan kedisiplinan dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, hingga para siswa, sehingga tercipta rasa tanggung jawab bersama. Dampak positif dari program ini terlihat pada meningkatnya ketepatan waktu siswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti bersekolah, mengaji, beristirahat, belajar, dan bermain. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah ramah anak memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik.

Melihat uraian yang telah dipaparkan, peneliti terdorong untuk mengeksplorasi permasalahan ini secara lebih mendalam dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul skripsi **“IMPLEMENTASI SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK UNTUK MENEKAN KASUS BULLYING DI KELAS VIII SMP RIYADUL JANNAH CISEENG BOGOR”**.

B. Rumusan penelitian

Merujuk pada Masalah utama yang menjadi pokok bahasan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya:

1. Kondisi lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mencerminkan suasana yang nyaman, tertib, dan aman.
2. Masih rendahnya penerapan nilai-nilai Sekolah Ramah Anak (SRA) di kalangan siswa.
3. Masih banyak peserta didik yang kesulitan mengendalikan diri untuk tidak melakukan tindakan perundungan (*bullying*).

C. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini memunculkan beberapa pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana Kebijakan Implementasi itu di terapkan Sekolah ramah anak di SMP Riyadul Jannah Ciseeng,Bogor.
2. Bagaimana Implementasi sekolah ramah anak itu di eavaluasi di kelas VIII SMP Riyadul Jannah Ciseeng,Bogor.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan implementasi Sekolah Ramah Anak diterapkan di kelas VIII SMP Riyadul Jannah Ciseeng, Bogor.
2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi terhadap implementasi Sekolah Ramah Anak dilakukan di kelas VIII SMP Riyadul Jannah Ciseeng, Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik, khususnya bagi penulis, pembaca, para pendidik, dan institusi pendidikan terkait. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan di bidang keilmuan, sementara secara praktis diharapkan dapat menjadi alternatif solusi atas permasalahan yang ada. Manfaat dari penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini Menambah wawasan dan referensi akademik mengenai implementasi Sekolah Ramah Anak sebagai upaya menekan kasus *bullying* di sekolah SMP Riyadul Jannah.

Untuk Sebagai kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai kebijakan pendidikan, khususnya terkait implementasi Sekolah Ramah Anak untuk menekan *bullying* di kelas VIII

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Untuk membantu guru dalam memahami pentingnya peran mereka dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak.

Untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa dalam konteks disiplin yang positif tanpa kekerasan

b. Bagi Sekolah

Untuk Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya SMP Riyadul Jannah Ciseeng, dalam mengevaluasi dan meningkatkan kebijakan implementasi Sekolah Ramah Anak agar lebih efektif dalam menekan kasus *bullying*

Untuk meningkatkan kesadaran sekolah terhadap pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari *bullying*.

c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dan untuk menciptakan budaya sekolah yang bebas dari *bullying*.

F. Sistematika Penulisan

Secara umum, struktur penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: pendahuluan, bagian inti, dan penutup. Adapun susunan penulisan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN : Bagian awal ini menyajikan dasar pemikiran dilakukannya penelitian, termasuk alasan pentingnya topik yang diangkat. Selain itu, diuraikan pula perumusan masalah, pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab, tujuan yang ingin dicapai, kontribusi atau manfaat dari hasil penelitian, serta gambaran umum mengenai susunan isi laporan.
2. BAB II KAJIAN TEORI: Bab ini memuat pembahasan konsep-konsep kunci yang relevan dengan topik penelitian, teori-teori pendukung, serta pemaparan kerangka berpikir yang menjadi pijakan dalam menganalisis data. Selain itu, turut disertakan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Dalam bagian ini dipaparkan pendekatan penelitian yang digunakan, termasuk lokasi dan waktu pelaksanaan, peran serta kedudukan peneliti di lapangan, identifikasi informan, teknik dan prosedur pengumpulan data, penyusunan instrumen

penelitian, metode analisis data, serta teknik untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN: Bab ini menyajikan hasil yang diperoleh selama proses penelitian, yang disertai dengan analisis mendalam terhadap data. Penjelasan difokuskan pada bagaimana data-data tersebut menjawab pertanyaan penelitian serta keterkaitannya dengan teori yang digunakan.
5. BAB V PENUTUP: Bab terakhir ini merangkum inti dari hasil penelitian dalam bentuk simpulan yang menjawab tujuan penelitian, serta memberikan saran atau rekomendasi yang berguna untuk pengembangan studi di masa mendatang atau penerapan praktis dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Implementasi Program Sekolah Ramah Anak

a. Pengertian Implementasi

Secara umum, implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Istilah ini umumnya digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu. Implementasi juga dapat dipahami sebagai penerapan ide, gagasan, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata yang dapat membawa perubahan, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai. (ULFATIMAH, 2020)

Menurut Dunn (2003:109), pelaksanaan suatu kebijakan atau program merupakan proses yang melibatkan sejumlah keputusan yang saling berkaitan, disertai dengan tindakan-tindakan tertentu yang diambil oleh pejabat atau instansi pemerintah. Proses ini umumnya berkaitan dengan bidang-bidang seperti administrasi publik, ekonomi, kesehatan, kesejahteraan sosial, dan sektor lainnya.

Komponen penting dari keseluruhan proses pembuatan kebijakan adalah implementasi, karena menjadi langkah nyata dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan melalui penggunaan sarana, prasarana, dan tahapan waktu yang telah direncanakan. Secara prinsip, implementasi

kebijakan adalah usaha untuk merealisasikan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui pelaksanaan berbagai program, sehingga kebijakan tersebut dapat dijalankan secara efektif (Ulfatihah, 2020:31).

Secara etimologis, istilah implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement*, yang dalam Kamus Webster diartikan sebagai “menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu” (*to provide the means for carrying out*) dan “memberikan dampak secara nyata” (*to give practical effect to*). Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan implementasi sebagai pelaksanaan atau penerapan. Secara umum, implementasi juga dapat dimaknai sebagai penyediaan alat atau cara untuk menjalankan suatu tindakan yang dapat menghasilkan perubahan atau dampak tertentu. Perlu diketahui bahwa pengertian implementasi bisa bervariasi tergantung pada sudut pandang atau disiplin ilmu yang mengkaji istilah tersebut (Febia Ghina Tsuraya, 2022:5).

Menurut Nurdin Usman (2005:70), implementasi merujuk pada serangkaian aktivitas atau tindakan nyata dalam suatu sistem, bukan sekadar pelaksanaan biasa, melainkan kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, implementasi dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan atau penerapan. Sementara itu, Browne dan Wildavsky (dalam Usman, 2005:7) menyatakan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan satu sama lain. Di sisi lain, Syauckani (2006:295) menjelaskan bahwa implementasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk

menyampaikan kebijakan kepada masyarakat, agar kebijakan tersebut dapat menghasilkan dampak sesuai dengan yang diharapkan.

Jadi Kesimpulannya implementasi dapat dipahami sebagai proses menjalankan atau menerapkan suatu ide, kebijakan, maupun program ke dalam tindakan konkret guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi bukan hanya sekadar kegiatan, tetapi merupakan rangkaian langkah yang dirancang secara sistematis dengan mekanisme tertentu. Para ahli menyatakan bahwa proses ini melibatkan keputusan-keputusan yang saling berkaitan dan dilakukan oleh pihak berwenang di berbagai sektor, seperti ekonomi, kesehatan, dan administrasi. Selain itu, implementasi juga mencakup penyesuaian dalam pelaksanaan kegiatan agar kebijakan dapat dijalankan secara efektif dan memberikan hasil yang diharapkan bagi masyarakat.

b. Sekolah Ramah anak

1). Pengertian Sekolah Ramah Anak

Pendekatan pendidikan yang mengutamakan cita-cita humanis dikenal sebagai "pendidikan ramah anak". sebagai pendekatan berbasis kasih sayang. Dalam konsep ini, anak diposisikan sebagai subjek utama dalam pembelajaran, sementara peran orang tua dan guru lebih sebagai pembimbing dan pendamping. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan tetap menghormati dan memenuhi hak-hak anak. Pendidikan ramah anak juga berfokus pada pengembangan aspek fisik, psikologis, dan mental anak melalui kasih

sayang, baik di lingkungan negara, masyarakat, sekolah, dan keluarga (Misnatun, 2017).

Pendidikan ramah anak, menurut Arismantoro, adalah upaya membangun lingkungan belajar yang suportif di mana anak-anak dapat belajar semaksimal mungkin dalam suasana yang aman, santun, dan suportif. Selain mengutamakan Metode Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dan menolak segala bentuk diskriminasi, sekolah ini menawarkan perlindungan dan pengasuhan anak. Suasana yang sehat dan partisipasi masyarakat serta orang tua.

Sekolah Ramah Anak merupakan bentuk nyata dari penerapan pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan dan perlindungan hak anak. Konsep ini tidak sekadar menghadirkan gedung sekolah yang baru atau rapi secara fisik, melainkan menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi peserta didik.

Sekolah yang ramah anak berfungsi sebagai rumah kedua bagi siswa setelah rumah mereka sendiri, karena mampu menjamin dan melindungi hak-hak anak. Diharapkan, melalui pendekatan ini, sekolah dapat membentuk generasi yang memiliki karakter baik, seperti ramah, sopan, jujur, dan santun (Sayekti, dkk, 2018). Sekolah ramah anak mencakup lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun informal yang bertugas menjamin, menghormati, dan memenuhi hak anak serta menjaga mereka dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi.

Pendidikan ramah anak merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan sekolah dengan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak. Lingkungan tersebut harus bersih, sehat, nyaman, aman, menyenangkan, penuh kasih sayang, bebas dari prasangka, kekerasan, dan pikiran negatif, serta mampu memberikan pertahanan terhadap berbagai bahaya. kondisi seperti ini, anak-anak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dan berkembang secara optimal.

2). Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak menggambarkan lingkungan pendidikan yang berpihak pada anak, yang dapat dilihat dari aspek-aspek penting berikut:

- a) Sikap guru terhadap siswa, yaitu dengan memberikan perlakuan yang adil tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan, siswa yang pintar maupun yang lemah, kaya atau kurang mampu, siswa dengan kebutuhan khusus ataupun tidak, serta latar belakang keluarga yang berbeda. Guru diharapkan menerapkan nilai-nilai agama, sosial, dan budaya dalam interaksi pembelajaran, menunjukkan kasih sayang, memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, tidak menjatuhkan hukuman, serta menjunjung tinggi hak-hak anak secara merata di antara siswa, guru, dan tenaga pendidik lainnya.
- b) Strategi pembelajaran, guru menggunakan pendekatan yang menyenangkan, penuh makna, serta bebas dari tekanan seperti rasa takut, cemas, atau khawatir. Metode yang digunakan sebaiknya mampu merangsang kreativitas dan partisipasi aktif siswa tanpa menimbulkan

persaingan yang membuat anak merasa tidak percaya diri. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan belajar yang inovatif, bervariasi, dan mampu memotivasi siswa.

- c) Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, proses belajar menggunakan media dan alat bantu yang memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Di sini, instruktur berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran interaktif, baik secara individu maupun kelompok, yang mendorong keterlibatan aktif siswa.
- d) Keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, peserta didik diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sekolah sebagai bentuk pengembangan kompetensi mereka. Aktivitas ini bisa berupa membantu guru membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, hingga terlibat dalam kerja kelompok, yang semuanya bertujuan melatih tanggung jawab dan kerjasama.
- e) Penataan ruang kelas, siswa dilibatkan dalam proses pengaturan kursi, dekorasi ruangan, serta pemasangan gambar atau ilustrasi yang berkaitan dengan pengetahuan. Lingkungan kelas yang bersih, terorganisir, indah, dan tertata rapi akan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.
- f) Lingkungan fisik sekolah, siswa diberikan ruang untuk menyampaikan ide dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, seperti memilih warna cat dinding, dekorasi kelas, kotak saran, atau taman sekolah. Selain itu, sekolah menyediakan fasilitas kebersihan dan

kesehatan seperti air bersih, toilet, dan tempat cuci tangan yang sesuai dengan usia dan tinggi badan anak. Penerapan kebijakan kebersihan dan kesehatan dijalankan bersama oleh seluruh siswa dengan pengawasan dan kesepakatan bersama (Yulianto, 2016).

- g) Setiap anak berhak atas kehidupan, tumbuh kembang, dan hak untuk berpartisipasi dalam masyarakat sesuai dengan cita-cita kemanusiaan, sesuai dengan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Selain itu, anak berhak untuk dilindungi dari diskriminasi dan kekerasan (Utami, 2017).

Sesuai dengan tujuan artikel ini, sekolah ramah anak memiliki sejumlah ciri, seperti: Adanya perlakuan yang setara antara siswa laki-laki dan perempuan.

- (1). Proses pembelajaran dirancang agar siswa merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pelajaran.
- (2). Kegiatan belajar didukung oleh penggunaan media atau alat bantu pembelajaran.
- (3). Siswa turut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan kemampuan mereka.
- (4). Siswa dilibatkan dalam penataan dan pengaturan ruang kelas.
- (5). Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide-ide mereka dalam menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan dan aman.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah ramah anak memiliki ciri utama sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi

pada peserta didik. Semua proses dan hasil belajar difokuskan pada perkembangan siswa, yang didukung oleh metode serta media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, sikap pendidik yang responsif, pemberian umpan balik yang positif, penataan ruang belajar dan area bermain, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang ramah bagi anak.

3). Prinsip sekolah ramah anak

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Permen PPPA) Nomor 8 Tahun 2014 mengenai Kebijakan Sekolah Ramah Anak menyatakan bahwa dalam merancang dan melaksanakan Sejumlah konsep yang mapan harus menjadi landasan bagi Program sekolah ramah anak.

- a) Prinsip non-diskriminasi menegaskan bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, tanpa memandang jenis kelamin, suku, agama, kewarganegaraan, ataupun latar belakang keluarga. Anak-anak, terlepas dari tempat tinggal, kondisi ekonomi, pekerjaan orang tua, status sosial, maupun kebutuhan khusus yang dimiliki, tetap memiliki hak untuk diperlakukan secara adil dan setara. Keragaman yang melekat pada diri setiap anak tidak boleh menjadi alasan untuk membedakan mereka. Oleh karena itu, pendidik tidak diperkenankan memberikan perlakuan yang berbeda berdasarkan perbedaan kemampuan, budaya, atau keyakinan yang dianut oleh peserta didik.

- b) Prinsip kepentingan terbaik bagi anak menekankan bahwa setiap kebijakan atau keputusan yang dibuat oleh pihak pengelola dan penyelenggara pendidikan harus didasarkan pada kebutuhan dan masa depan anak, bukan berdasarkan sudut pandang atau kepentingan orang dewasa. Artinya, keputusan yang diambil harus benar-benar memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan potensi peserta didik. Meskipun suatu keputusan tampak baik menurut orang dewasa, belum tentu hal tersebut selaras dengan kepentingan atau kebutuhan anak itu sendiri.
- c) Aspek kehidupan, kelangsungan hidup, dan tumbuh kembang anak menuntut terciptanya lingkungan sekolah yang penuh rasa saling menghargai, menjunjung tinggi toleransi, dan mendukung proses perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam hal ini, siswa perlu mendapatkan layanan yang mendukung kesejahteraan fisik, psikologis, dan emosional mereka. Selain itu, Sekolah Ramah Anak juga harus menyediakan ruang dan peluang bagi anak untuk mengasah potensi intelektual, kemampuan sosial, serta memperkaya wawasan budaya secara maksimal.
- d) Menghargai pandangan anak berarti memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan pendapat dan mengekspresikan pemikirannya, terutama terkait hal-hal yang berdampak langsung pada kehidupan mereka di lingkungan sekolah. Dalam kenyataannya, anak kerap menjadi pihak yang paling terdampak oleh keputusan-keputusan

politik maupun kebijakan ekonomi berskala besar, meskipun sering kali masyarakat—termasuk para pengambil kebijakan—bersikap pasif, tidak peduli, atau bahkan mengabaikan suara dan kepentingan anak.

- e) Pengelolaan pendidikan yang efektif harus mencerminkan prinsip transparansi, tanggung jawab yang jelas (akuntabilitas), keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan (partisipasi), serta menjunjung tinggi aturan dan hukum yang berlaku dalam penyelenggaraannya (JH, 2022).

4). Komponen Sekolah Ramah Anak

Indikator Sekolah Ramah Anak disusun sebagai alat ukur untuk menilai pencapaian pelaksanaan konsep Sekolah Ramah Anak, yang mencakup enam komponen utama, yaitu:

- a) Kebijakan yang mendukung pelaksanaan Sekolah Ramah Anak
- b) Implementasi kurikulum yang berpihak pada anak
- c) Pendidik dan tenaga kependidikan yang telah mendapatkan pelatihan mengenai Hak Anak
- d) Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung lingkungan Sekolah Ramah Anak (SRA)
- e) Keterlibatan aktif anak dalam berbagai kegiatan sekolah
- f) Peran serta orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, serta alumni dalam mendukung Sekolah ramah anak.

5). Menciptakan Sekolah Ramah Anak

Membangun struktur fisik baru tidak diperlukan untuk menciptakan sekolah ramah anak. melainkan membentuk cara pandang dan pendekatan baru dalam proses pendidikan dan pengajaran guna mencetak generasi yang kuat tanpa kekerasan. Dalam proses ini, peran aktif dari guru, keluarga, masyarakat, serta berbagai lembaga terkait sangatlah krusial. Adapun beberapa komponen utama dalam pengembangan Sekolah Ramah Anak mencakup:

- a) Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA): Adanya komitmen resmi yang tertuang dalam bentuk dokumen dari pihak sekolah, pembentukan tim pelaksana program, menjalin kemitraan dengan berbagai instansi atau organisasi, serta penyusunan dan penyampaian laporan kegiatan kepada dinas terkait atau pihak yang berwenang.
- b) Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Kompeten: Para guru dan staf sekolah diwajibkan mengikuti pelatihan tentang hak-hak anak serta mendapatkan sertifikat sebagai bukti bahwa mereka telah menyelesaikan pelatihan tersebut.
- c) Pembelajaran Ramah Anak Proses belajar dilakukan tanpa kekerasan, menggunakan komunikasi positif, melibatkan siswa dalam kegiatan, dan memperhatikan karakter masing-masing anak.
- d) Keterlibatan Anak, Siswa turut berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan di sekolah, mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi.

Mereka juga diberi peran sebagai pengawas maupun pendidik sebaya (*peer educator*)

- e) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat, Orang tua serta masyarakat diajak berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan sekolah, penyediaan fasilitas, serta pelaksanaan berbagai aktivitas sekolah.

2. Konsep *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Istilah *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang berarti banteng hewan yang dikenal karena perilakunya yang agresif dan suka menyeruduk. Kata tersebut kemudian diadaptasi untuk menggambarkan perilaku yang bersifat merusak atau agresif.

Dalam bahasa Indonesia, secara etimologis, *bully* dapat diartikan sebagai penggertak, yakni seseorang yang suka mengganggu atau menindas individu yang lebih lemah. Dalam penggunaannya, istilah *bullying* sering kali dikaitkan dengan kata menyakati, yang berasal dari kata dasar sakit. Pelaku tindakan ini disebut penyakati, yang berarti orang yang suka mengganggu, menyusahkan, atau menghalangi orang lain.

Bullying sendiri merupakan situasi di mana seseorang atau sekelompok individu menyalahgunakan kekuasaan atau kekuatan mereka untuk menyakiti orang lain. Menurut definisi dari WHO, *bullying* melibatkan penggunaan kekuatan fisik baik dalam bentuk ancaman maupun serangan nyata yang ditujukan kepada diri sendiri, orang lain, maupun kelompok, dan dapat menimbulkan atau berpotensi

menimbulkan cedera, kematian, kerusakan fisik, hambatan perkembangan, atau bahkan kehilangan. (SAR, 2019).

Menurut Coloroso (Widya Ayu Sapitri, 2020) *bullying* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perundungan atau *bullying* merupakan perilaku agresif dalam bentuk kekerasan ataupun penindasan yang bersifat mengancam, memaksa hingga menyakiti orang lain yang dilakukan secara terus-menerus dalam bentuk fisik, verbal, ataupun mental yang dilakukan secara nyata maupun melalui dunia maya secara perorangan ataupun kelompok bertujuan untuk kepuasan diri pelaku serta memberikan dampak yang buruk bagi korbannya seperti rasa cemas bahkan trauma dalam menjalani kehidupan.

b. Bentuk-Bentuk *Bullying*

Bentuk perilaku bullying menurut Aswat dkk., (2022) biasanya dilakukan secara langsung atau bersifat langsung yang biasa disebut dengan istilah *direct bullying*, contoh bentuk perilaku *bullying* fisik, tindakan yang termasuk dalam jenis penindasan fisik antara lain: mencekik, mencubit, mendorong, dan memukul. Bullying verbal, penindasan verbal dapat berupa: Mengolok-olok, mengejek, dan

memberikan nama panggilan lain. *Bullying* mental/psikologis yang menyerang jiwa antara lain: Dikucilkan atau diabaikan, dan sering diabaikan. *Bullying* Psikologi atau relasional, penindasan bentuk ini merupakan suatu tindakan penindasan yang bertujuan untuk menjatuhkan harga diri korban, melalui tindakan mengejek, mengucilkan, memandang sinis, ekspresi 15 wajah merendah, mendiamkan, mengabaikan, menghindari, mempermalukan, dan lainnya (Prasetya,dkk 2019).

Katyana Wardhana mengutip dari (Asnawi, 2019), menggolongkan empat bentuk perundungan/*bullying* sebagai berikut:

- 1) Verbal, berupa celaan, fitnah, atau penggunaan kata-kata yang tidak baik untuk menyakiti orang lain.
- 2) Fisik, berupa pukulan, menendang,menampar, meludahi atau segala bentuk kekerasan yang menggunakan fisik.
- 3) Relasional, berupa pengabaian, pengucilan, cibiran dan segala bentuk tindakan untuk mengasingkan seseorang dari komunitasnya.
- 4) *Cyber*, segala bentuk tindakan yang dapat menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik; rekaman video intimidasi, pencemaran nama baik lewat media sosial.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam bentuk apapun perilaku *bullying* ini tetap harus dikurangi dan diatasi penyebarluasannya, karena perilaku *bullying* dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan fisik dan mental korban, serta dapat berlanjut hingga dewasa. Oleh karena itu, penting untuk mencegah dan mengatasi *bullying*

dengan berbagai cara, termasuk meningkatkan kesadaran, memberikan dukungan kepada korban, dan memberikan sanksi kepada pelaku.

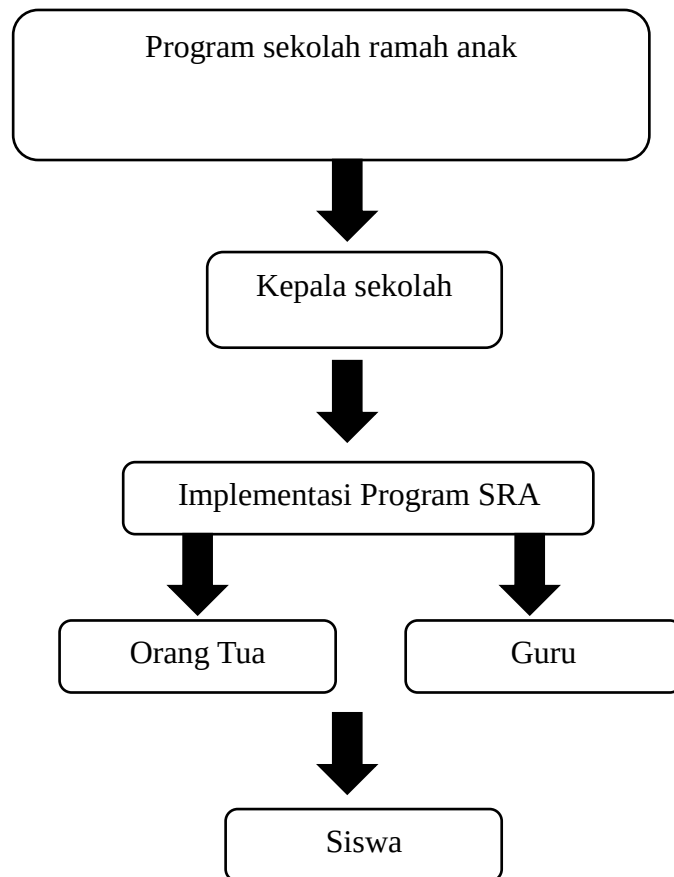
B. Kerangka Berpikir

Sekolah Ramah Anak merupakan sebuah program hasil kolaborasi antar kementerian dan lembaga yang memiliki fokus pada dunia pendidikan, dengan tujuan utama melindungi anak-anak di lingkungan sekolah. Upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak menjadi latar belakang dari pelaksanaan program ini. Di SMP Riyadul Jannah, Ciseeng, penerapan Sekolah Ramah Anak menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Tujuan dari kajian ini adalah untuk melihat bagaimana konsep Sekolah Ramah Anak dapat terus diimplementasikan sebagai langkah *preventif* dalam menanggulangi kasus *bullying*.

Penerapan Sekolah Ramah Anak melibatkan enam komponen utama, yaitu program itu sendiri, peran kepala sekolah, pelaksanaan program, keterlibatan orang tua, guru, serta siswa. Keberhasilan pelaksanaan program ini sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif seluruh unsur sekolah, mulai dari pimpinan sekolah, pendidik, peserta didik, orang tua, hingga masyarakat sekitar. Jika semua pihak bersinergi dengan baik, maka pelaksanaan Sekolah Ramah Anak dapat berjalan secara maksimal, sehingga mampu mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berpikir



Dari kajian teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, *bullying* terjadi karena kurangnya pemahaman bahwa tindakan tersebut bukan sekadar candaan, tetapi bisa berdampak buruk bagi korban. Efek dari *bullying* sangat serius, mulai dari penurunan semangat belajar, kecemasan, stres, depresi, hingga keinginan untuk bunuh diri. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara sekolah, orang tua, dan siswa untuk mencegah dan menangani *bullying*. Solusi yang bisa diterapkan adalah mengedukasi siswa tentang bentuk-bentuk *bullying*. Sehingga penulisan ini akan menggambarkan kerangka berfikir mengenai Bagaimana implementasi program sekolah dalam menerapkan

pendidikan ramah anak untuk menekan kasus *bullying* di kelas VIII SMP Riyadul Jannah Ciseeng Bogor.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan temuan yang relevan guna memperkuat dan mendukung fokus kajian yang sedang dilakukan. Berdasarkan telaah terhadap beberapa penelitian sebelumnya, penulis menemukan adanya keterkaitan antara hasil-hasil terdahulu dengan topik yang sedang diteliti. Adapun sejumlah referensi yang memiliki hubungan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Jurnal berjudul “Implementasi Program Anti *Bullying* pada Sekolah Ramah Anak di SMAN 1 Brebes Kabupaten Brebes” yang ditulis oleh Yeni Puspitarini, Endang Wuryandini, dan Rasiman membahas tentang penerapan program anti perundungan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus terhadap upaya menciptakan sekolah ramah anak sebagai bentuk pencegahan *bullying*. Namun, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian, di mana jurnal ini mengambil tempat di SMAN 1 Brebes Kabupaten Brebes, sementara penelitian penulis dilakukan di SMP Riyadul Jannah, Ciseeng, Bogor.

2. Jurnal berjudul “Implementasi Sekolah Ramah Anak Program Anti *Bullying* di SMA Negeri 1 Kendal” karya Yetty Handayani, Maryanto, dan Noor

Miyono membahas mengenai penerapan program Sekolah Ramah Anak yang berfokus pada pencegahan tindakan bullying.

persamaan dengan penelitian ini terletak pada upaya implementasi program sebagai strategi untuk meminimalkan perilaku perundungan di sekolah. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana jurnal ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kendal, sedangkan penelitian penulis berlokasi di SMP Riyadul Jannah, Ciseeng, Bogor.

3. Jurnal berjudul “Peran Sekolah Ramah Anak dalam Mencegah dan Mengatasi Perundungan pada Anak Usia Dini (*Bullying*)” yang ditulis oleh Haniya, Miftakhul Janna, dan Yes Matheus Lasarus Malaikosa membahas implementasi program Sekolah Ramah Anak di lingkungan pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai langkah untuk mencegah terjadinya kekerasan pada anak. Kesamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan pendekatan Sekolah Ramah Anak sebagai strategi dalam menanggulangi *bullying*. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian; jurnal tersebut berfokus pada tingkat PAUD, sedangkan penelitian penulis dilakukan di tingkat SMP, yaitu di SMP Riyadul Jannah, Ciseeng, Bogor.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Istilah metodologi penelitian berasal dari gabungan dua kata, yakni "metode" yang berarti cara atau langkah yang tepat untuk melaksanakan sesuatu, dan "logos" yang berarti ilmu atau pengetahuan. Secara terminologis, metodologi dapat diartikan sebagai pendekatan sistematis yang dilakukan dengan pemikiran yang matang untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, penelitian merupakan proses kegiatan ilmiah yang mencakup pencarian, pencatatan, pengkajian, serta penyusunan data dan informasi menjadi sebuah laporan yang utuh. Metode penelitian sendiri merujuk pada tahapan-tahapan yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh dan menghimpun data yang dibutuhkan (Nilawati & Fati, 2022).

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk menggali dan memahami secara mendalam suatu fenomena sosial melalui penafsiran terhadap konteks, pengalaman, serta pandangan subjek yang terlibat dalam penelitian. Fokus utama pendekatan ini adalah pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang dikaji.

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena tersebut, termasuk di dalamnya pengalaman individu, dinamika sosial, latar budaya, interaksi antar subjek, pembentukan

makna, serta berbagai dinamika yang muncul dalam konteks sosial tersebut (Marbun et al., 2021).

Penelitian kualitatif juga memiliki sifat deskriptif dan analitis. Aspek deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan berbagai peristiwa, fenomena, serta kondisi sosial yang diteliti. Sementara aspek analitis berfokus pada pemaknaan, interpretasi, dan perbandingan data yang diperoleh dari lapangan.

Menurut definisi dari Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam Waruwu (2023), penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur ilmiah yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu, serta perilaku yang diamati. Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama yang berperan dalam memahami, menafsirkan, dan memberi makna terhadap berbagai fenomena dan realitas sosial yang diteliti.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Gambar Tabel 3.1

No.	keterangan	Waktu Penelitian					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Proses Pengajuan dan Persetujuan Topik						

	Skripsi						
2.	Pembuatan Proposal Penelitian						
3.	Presentasi Proposal Penelitian						
4.	Kegiatan Observasi dan Pelaksanaan Penelitian Lapangan						
5.	Pengolahan dan Analisis Data Penelitian						
6.	Ujian Skripsi (Sidang Munaqosah)						

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Riyadul Jannah yang berlokasi di Jl.

H. Mad Nur, Desa Babakan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data di lapangan. Peran peneliti tidak terbatas hanya sebagai pengamat pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam situasi penelitian. Peneliti secara langsung melakukan wawancara, menggali informasi,

mendengarkan penjelasan narasumber, serta mencatat berbagai data yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung di lapangan.

Sementara itu, peneliti memilih sekolah SMP Riyadul Jannah Ciseeng Bogor. sebagai objek penelitian karena peneliti menemukan adanya suatu kasus tentang *bullying* dalam penegakan tercipta-nya lingkungan sehat, dan berbasis kepedulian terhadap lingkungan.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian merupakan individu atau subjek yang memberikan data atau informasi yang relevan dengan topik yang diteliti. Pemilihan informan dilakukan secara *purposif*, yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan atau pengalaman yang sesuai dengan fokus kajian, sehingga mampu memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses pengumpulan data berlangsung.

Orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara disebut sebagai informan penelitian. informan ini juga diperkirakan mampu menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Marbun et al., 2021).

Informan pada penelitian ini yaitu

1. Kepala sekolah
2. Guru
3. Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber yang relevan, baik itu responden maupun sampel yang terlibat dalam studi. Tahapan ini dilaksanakan saat penelitian telah memasuki fase pengambilan data langsung di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, yang bertujuan untuk menemukan solusi atas permasalahan *bullying* serta mendorong peningkatan kedisiplinan siswa dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penjabaran lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini disampaikan di bawah ini.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung situasi, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Hasil dari pengamatan ini dicatat secara sistematis dan rinci, lalu disusun dalam bentuk laporan observasi.

Dengan kata lain, observasi merupakan proses mengamati suatu fenomena atau objek tertentu dengan tujuan memperoleh pemahaman berdasarkan pengetahuan atau kerangka berpikir yang telah dimiliki sebelumnya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sebagai dasar untuk mendukung keberlanjutan penelitian (Abdussamad, 2021).

Sementara itu, menurut pandangan lain, observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang dikaji dalam konteks nyata. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung interaksi sosial, perilaku, serta situasi yang berkaitan dengan topik penelitian (Zulfirman, 2022).

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai proses interaksi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan narasumber atau responden.

Wawancara juga merupakan cara untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan narasumber, baik dengan menggunakan panduan wawancara maupun tanpa panduan (Kulsum & Muhid, 2022)

3. Dokumentasi

Proses pengumpulan informasi dari catatan, arsip, atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena yang dipelajari dikenal sebagai dokumentasi. (Ardiansyah et al., 2023). Teknik ini melibatkan pengumpulan data melalui dokumen tertulis, gambar, atau video yang terkait dengan fenomena yang diteliti.

Dokumen dapat berupa catatan resmi, laporan, atau catatan harian yang relevan dengan penelitian. Dengan ini maka peneliti yang penulis lakukan merupakan suatu bentuk data yang absah.

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian.

Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya (Sukendra & Atmaja, 2020). Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Gambar Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik
1	Implementasi Program Sekolah Ramah Anak	Melihat Kebijakan Pemerintah dan juga Program sekolah Pendidikan Ramah Anak	Kepala Sekolah, Guru, Siswa	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
2	Menekan Kasus <i>Bullying</i>	Terjadinya lingkungan pendidikan yang belum	Kepala Sekolah,	Observasi, Wawancara,

		ramah anak, dan masih terdapat siswa yang saling <i>membully</i> dengan cara bercandaan	Guru, Siswa	Dokumentasi
--	--	---	-------------	-------------

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses identifikasi dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, pemecahan data menjadi unit-unit kecil, penyusunan sintesis, pengaturan pola, pemilihan informasi yang relevan untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan agar hasilnya dapat dengan mudah dipahami, baik oleh diri sendiri maupun orang lain (Abdussamad, 2021). Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data terdiri dari tiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif (Zulfirman, 2022):

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap dalam proses analisis yang melibatkan pemilihan, penajaman, serta penekanan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan terhadap data yang telah diperoleh dan dicatat selama kegiatan pengumpulan di lapangan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menyusun sajian data yang lebih terstruktur, mudah dipahami, serta mengarah pada kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menyusun dan menata informasi yang diperoleh secara terstruktur, sehingga memudahkan proses analisis dan pengambilan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dapat disajikan dalam berbagai bentuk ringkasan visual, seperti grafik, tabel, atau skema. Melalui penyusunan ini, peneliti dapat mengidentifikasi inti persoalan dengan lebih jelas serta merencanakan tindak lanjut berdasarkan pemahaman yang terbentuk dari data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari rangkaian langkah yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan diperoleh berdasarkan data yang telah dijelaskan dan validasi menggunakan bukti yang ditemukan di lokasi penelitian. Pada tahap ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Implementasi sra dalam menekan *bullying* dalam tercipta nya lingkungan sehat,dan berbasis kepedulian terhadap lingkungan di SMP Riyadul Jannah di kelas VII Ciseeng, Bogor.

H. Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, suatu data dianggap valid apabila terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan dengan hasil yang disampaikan oleh peneliti. Validitas sendiri merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dipercaya dan sah. Instrumen yang memiliki validitas tinggi berarti mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat, sementara instrumen yang kurang valid menunjukkan

kemampuan yang rendah dalam menangkap data yang relevan dengan fokus penelitian.

Tingkat validitas suatu instrumen menentukan sejauh mana data yang diperoleh mencerminkan variabel yang sedang diteliti tanpa penyimpangan. Oleh karena itu, untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan uji validitas, yang bertujuan untuk menilai apakah data dan temuan yang dihasilkan benar-benar didukung oleh bukti di lapangan. Dalam penelitian ini, validitas data diuji melalui teknik triangulasi.

Menurut Abubakar (2021), triangulasi merupakan metode paling umum yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data. Teknik ini mencakup tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber dilakukan dengan memverifikasi satu jenis data melalui berbagai sumber informasi yang berbeda, seperti melakukan wawancara dengan narasumber yang berbeda atau melakukan pengamatan pada waktu yang bervariasi.
2. Triangulasi Teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama, misalnya melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda, dengan tujuan melihat konsistensi data yang diperoleh dari waktu ke waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan penelitian

1. Temuan umum

a. Profil SMP Riyadul Jannah Ciseeng Bogor

SMP Riyadul Jannah merupakan salah satu sekolah menengah pertama (SMP) swasta yang berlokasi di Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini berdiri pada tanggal 24 April 1996, didirikan oleh KH. M. Supriyadi, AM, SE bersama istrinya, Hj. Ifat Fatimah. Saat ini, sekolah dipimpin oleh Ust. Acep Saripudin, S. Ag sebagai kepala sekolah, dan dibantu oleh Ust. Haikal sebagai operator sekolah. SMP Riyadul Jannah beroperasi berdasarkan SK Pendirian Nomor 199/I02/Kep/OT/96 dan berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini dikelola oleh yayasan yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya seperti Pondok Pesantren Modern Riyadul Jannah dan SMA Modern Riyadul Jannah.

Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah siswa yang terdaftar di SMP Riyadul Jannah mencapai 167 orang, yang terbagi ke dalam 6 rombongan belajar (rombel). Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan telah memperoleh akreditasi A sebagai bentuk pengakuan atas mutu pendidikan yang dijalkannya. Fasilitas yang dimiliki SMP Riyadul Jannah antara lain ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, aula acara serta lapangan upacara yang secara khusus digunakan oleh siswa-siswi SMP.

Lokasi sekolah ini berada di lingkungan Pondok Pesantren Riyadul Jannah, tepatnya Berlokasi di Desa Babakan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Pondok Pesantren Riyadul Jannah telah lebih dahulu didirikan, tepatnya pada tanggal 2 Mei 1994. Atas inisiatif Bapak H. Syamsudin selaku pewakaf, pesantren ini tidak hanya memberikan pendidikan agama dan umum, tetapi juga membina para santri agar menjadi pribadi beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, mendalam ilmunya, serta terbiasa hidup sederhana dan menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Visi dan Misi SMP Riyadul Jannah

Adapun visi dan misi SMP Riyadul Jannah adalah sebagai berikut:

1). Visi

“Terwujud nya sumber daya manusia (SDM) yang berprestasi,kreatif,inovatif dalam iptek berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ)”.

2). Misi

1. Memberikan landasan pendidikan dasar yang kuat bagi pengembangan peserta didik dalam persiapan pendidikan lanjutan.
2. Terwujud nya kemampuan berprestasi bagi seluruh warga sekolah sesuai dengan bidangnya
3. Terwudnya warga sekolah yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama
4. Mewujudkan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan yang jujur,propesional,terampil,tangguh dan berkompeten di bidangnya.
5. Meningkatkan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

6. Terwujudnya nilai akademis dan non akademis yang meningkat.

2. Temuan Khusus

Kebijakan sekolah ramah anak mencakup enam komponen utama

Yaitu :

a. Kebijakan Implementasi yang di terapkan Sekolah ramah anak di SMP Riyadul Jannah Ciseeng,Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Riyadul Jannah Ciseeng Bogor. mengenai implementasi Sekolah ramah anak dilihat dari kebijakan nya, hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Acep syarifudin S.Ag menyatakan bahwasannya :

“khususnya dalam aspek kebijakan implementasi Beliau menyampaikan bahwa penerapan program Sekolah Ramah Anak di sekolah ini telah dimulai dengan menyusun kebijakan-kebijakan internal yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Kebijakan tersebut meliputi penguatan peraturan sekolah, pembinaan terhadap guru dan siswa, serta kerja sama dengan orang tua dalam menciptakan suasana yang positif di lingkungan sekolah. Bapak Acep menjelaskan bahwa kebijakan ini dibuat agar semua warga sekolah baik guru, siswa, maupun orang tua bisa bekerja sama menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan, termasuk bullying. Salah satu langkah yang dilakukan sekolah yaitu dengan membuat aturan atau tata tertib yang lebih ramah anak, bukan hanya fokus pada hukuman, tetapi lebih kepada pembinaan. Guru-guru juga diberi pelatihan dan arahan agar lebih sabar dan memahami karakter masing-masing siswa. Selain itu, pihak sekolah juga terus mendorong komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa, serta mengajak orang tua untuk terlibat. Menurut beliau, anak-anak akan merasa lebih nyaman di sekolah kalau mereka tahu bahwa ada orang dewasa yang siap mendengarkan dan membela mereka saat mengalami masalah. Intinya, Bapak Acep mengatakan bahwa kebijakan ini hanya akan berjalan dengan baik kalau semua pihak saling mendukung. Maka dari itu, guru, wali kelas, guru BK, dan semua staf sekolah harus ikut aktif mengawasi dan membimbing siswa dengan cara yang baik dan tidak menakutkan.”.

Hasil penelitian dan wawancara terhadap wali kelas Ust mulyadi yusuf dilihat dari kebijakan implementasi sekolah ramah anak menekan bullying di SMP Riyadul Jannah menyatakan juga,bahwasannya:

“dalam aspek kebijakan implementasi, Ust. Mulyadi Yusuf menyampaikan bahwa pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SMP Riyadul Jannah dimulai dari penyusunan kebijakan internal yang tujuannya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan terbebas dari kekerasan. Kebijakan ini mencakup penguatan aturan sekolah, pembinaan terhadap guru dan siswa, serta menjalin kerja sama dengan orang tua untuk membentuk suasana yang positif di sekolah.

Menurut Ust. Mulyadi, kebijakan ini dibuat agar seluruh warga sekolah mulai dari guru, siswa, hingga orang tua—dapat saling bekerja sama menjaga lingkungan sekolah agar tetap kondusif dan bebas dari tindakan bullying. Salah satu langkah konkret yang dilakukan sekolah adalah dengan memperbarui tata tertib menjadi lebih ramah anak. Jadi, tidak hanya berisi aturan dan sanksi, tetapi juga menekankan pada proses pembinaan dan pendekatan yang lebih humanis.

Guru-guru juga diberi arahan dan pembekalan agar mereka bisa lebih memahami karakter siswa satu per satu, serta mampu menyikapi permasalahan siswa dengan cara yang bijak. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa terus didorong, serta keterlibatan orang tua juga dianggap penting dalam mendampingi perkembangan anak di sekolah.

Bahwa anak-anak akan merasa lebih nyaman dan aman jika mereka tahu ada orang dewasa yang siap mendengarkan, membantu, dan melindungi mereka saat menghadapi masalah. Beliau menegaskan bahwa semua kebijakan ini bisa berjalan dengan baik jika ada dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, guru, wali kelas, guru bk, dan seluruh tenaga pendidik di sekolah diharapkan bisa berperan aktif dalam membimbing siswa dengan pendekatan yang baik, tanpa kekerasan atau cara yang menakutkan.

Diperolehlah beberapa hasil peneliti melalui teknik pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa informasi tentang pengimplemtasikan sekolah ramah anak untuk menekan kasus bullying di SMP Riyadul Jannah, Bagaimana hasil dari kebijakan implementasi Sekolah ramah anak di SMP Riyadul Jannah Ciseeng,Bogor.

Yaitu Melakukan kegiatan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa,atau kegiatan luar kelas supaya siswa merasa aman. Selain itu, pembelajaran di kelas dibuat bervariasi biar nggak bosan, ada kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat siswa, dan sekolah juga sering ngasih penghargaan buat siswa yang berprestasi atau punya sikap baik. sekolah. Melalui pendekatan yang mengedepankan komunikasi yang baik, pembinaan karakter disiplin, dan kegiatan pembiasaan, siswa menjadi lebih sadar untuk saling menghargai, menghormati, dan tidak melakukan kekerasan dalam bentuk apa pun, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis.

b. Guru dan tenaga pendidik profesional lainnya yang peduli terhadap hak-hak anak

Guru dan staf sekolah SMP Riyadul Jannah memahami bahwa setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapatkan perlakuan adil, bebas dari diskriminasi, serta mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan. Mereka juga aktif mencegah dan menangani jika ada pelanggaran hak anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ust mulyadi yusuf, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, guru berusaha untuk selalu memperlakukan seluruh siswa secara adil tanpa membedakan latar belakang, kemampuan akademik, maupun karakter individu. Guru memastikan setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, misalnya melalui pembagian tugas kelompok yang merata dan memberikan ruang kepada siswa yang cenderung pasif untuk mengemukakan pendapat. Guru juga menghindari penggunaan bahasa yang bersifat merendahkan atau candaan yang dapat menyinggung perasaan siswa. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari tekanan.

Sementara itu, wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) Ustadzah syarifah menunjukkan bahwa peran mereka berfokus pada pendampingan siswa yang mengalami masalah terkait pelanggaran hak anak, seperti kasus perundungan (bullying) atau diskriminasi. Guru BK melakukan pendekatan secara personal untuk memahami situasi yang dihadapi siswa, kemudian berkoordinasi dengan pihak terkait, seperti wali kelas dan orang tua, guna mencari solusi yang tepat. Selain itu, Guru BK juga aktif melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai hak-hak mereka, termasuk hak untuk mendapatkan perlakuan yang layak, hak untuk didengar, serta hak untuk bebas dari segala bentuk kekerasan. Jika ditemukan indikasi adanya kekerasan atau pelanggaran hak anak, Guru

BK segera melakukan penanganan agar permasalahan tidak berlarut-larut.

Melalui upaya kolaboratif antara Guru Mata Pelajaran dan Guru BK ini, sekolah dapat mewujudkan lingkungan belajar yang ramah anak, di mana setiap siswa merasa aman, dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Semisal Guru Mata Pelajaran Saat ada siswa yang nilainya rendah, guru memberi kesempatan remedial tanpa memarahi di depan teman-teman. Guru BK Menangani kasus ejekan fisik dengan mediasi dua pihak, memberikan konseling, dan mengadakan penyuluhan di kelas tentang menghormati perbedaan.

C. Teknik pendidikan yang anti kekerasan.

Di kelas VIII Guru menggunakan metode pembelajaran dan strategi disiplin yang tidak melibatkan kekerasan fisik atau verbal. Pendekatan yang digunakan bersifat positif, mendidik, dan membangun rasa aman serta percaya diri siswa.

"Saya selalu berusaha mengajar tanpa menggunakan kekerasan fisik maupun kata-kata yang bisa melukai perasaan siswa. Kalau ada siswa yang kurang fokus atau melanggar aturan kelas, saya biasanya menegurnya dengan cara yang tenang, menjelaskan kesalahannya, dan memberikan arahan supaya mereka mengerti. Dalam pembelajaran, saya pakai metode yang membuat siswa aktif dan merasa nyaman, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau studi kasus. Saya percaya bahwa pendekatan positif akan membuat anak lebih percaya diri, berani

bertanya, dan termotivasi untuk belajar. Kalau suasana kelas aman dan menyenangkan, anak-anak biasanya lebih patuh dan mau bekerja sama."

Strategi disiplin yang diterapkan mengutamakan komunikasi dua arah dan pemberian contoh perilaku positif. Apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran, guru mengajak siswa tersebut berbicara secara pribadi untuk mengetahui penyebab perilaku tersebut, lalu memberikan arahan agar siswa memahami kesalahannya tanpa merasa dipermalukan.

Guru menegaskan bahwa kekerasan fisik atau verbal tidak pernah menjadi pilihan, karena selain melanggar hak anak, hal tersebut dapat menimbulkan rasa takut dan menurunkan motivasi belajar. Pendekatan yang digunakan selalu bersifat mendidik dan membangun rasa percaya diri siswa. Guru juga menambahkan bahwa menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman adalah kunci agar siswa berani bertanya, berpendapat, dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

d. Partisipasi anak

Siswa SMP Riyadul Jannah tepat nya di kelas VIII mengusulkan program Hari Bebas Sampah yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Pada hari tersebut, semua siswa diwajibkan membawa wadah makan dan minum sendiri dari rumah sehingga dapat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Usulan ini kemudian diterima oleh pihak sekolah, yang selanjutnya mendukung dengan mengadakan lomba kebersihan antar kelas sebagai bentuk apresiasi terhadap kelas yang berhasil menjaga kebersihan dengan baik.

Inisiatif Hari Bebas Sampah mencerminkan prinsip partisipasi anak dalam Sekolah Ramah Anak, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide, terlibat dalam perencanaan, serta ikut dalam pelaksanaan ini memiliki beberapa manfaat yang sejalan dengan indikator Sekolah Ramah Anak Salah satu nya: Menghargai Suara Siswa Usulan berasal dari siswa sendiri, dan pihak sekolah merespons secara positif, yang berarti menghargai hak anak untuk menyampaikan pendapat sesuai Pasal 10 Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan di Satuan Pendidikan.

e. Keterlibatan orang tua, masyarakat, dunia usaha, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sekolah bekerja sama dengan orang tua, tokoh masyarakat, lembaga, atau dunia usaha untuk mendukung ramah anak ini . Bentuknya bisa berupa pertemuan parenting, penyuluhan,,atau kegiatan bersama masyarakat.

Keterlibatan orang tua melalui Komite Sekolah SMP Riyadul Jannah menunjukkan adanya kemitraan yang baik antara pihak sekolah dan keluarga. Partisipasi mereka dalam seminar parenting, diskusi kebijakan sekolah, dan pendanaan kegiatan membuktikan bahwa program Sekolah Ramah Anak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga orang tua. Keterlibatan ini selaras dengan indikator *Sekolah Ramah Anak* yang mengedepankan kolaborasi dengan keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menyenangkan. Hasil

wawancara menunjukkan orang tua merasa dilibatkan secara aktif dan memiliki ruang untuk memberikan masukan, yang berkontribusi pada meningkatnya rasa memiliki terhadap program sekolah.

Dukungan dari tokoh masyarakat dan mitra sekolah, menjadi penguat dalam pelaksanaan Sekolah ramah anak. Penyuluhan dari pihak kelurahan terkait bahaya pergaulan bebas dan toleransi, memperkaya sarana belajar siswa. Keterlibatan ini sejalan dengan prinsip *community engagement* dalam konsep Sekolah Ramah Anak, yaitu memanfaatkan potensi lingkungan sekitar untuk mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial siswa. Dukungan eksternal ini juga memperluas akses siswa terhadap sumber daya di luar lingkup sekolah, sehingga menambah kualitas proses pembelajaran dan interaksi sosial.

Hasil temuan ini membuktikan bahwa keterlibatan berbagai pihak baik orang tua, masyarakat, memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan penerapan Sekolah Ramah Anak di SMP Riyadul Jannah. Kolaborasi ini membuat program lebih berkelanjutan, relevan dengan kebutuhan siswa, serta menciptakan rasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah.

2. Evaluasi sekolah ramah anak di kelas VIII SMP Riyadul Jannah Ciseeng, Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Riyadul Jannah Ciseeng Bogor. mengenai implementasi Sekolah ramah anak

dilihat dari evaluasi kasus bullying, hasil wawancara dengan Ust.

Mulyadi Yusuf menyatakan bahwasannya :

"Sebelum adanya Sekolah Ramah Anak di SMP Riyadul Jannah, kasus *bullying* itu sebenarnya masih sering terjadi, terutama di kelas VIII. Sekarang memang sudah lebih baik, tapi tetap masih ada beberapa siswa yang *membully* temannya. Bahkan ada satu siswa yang sampai terpojok karena kelemahan yang dia miliki, dan dia nggak bisa membela diri.

Memang sih, kadang bercanda itu wajar antar teman, tapi kalau sudah kelewatan, saya biasanya langsung menegur. Saya kasih nasihat dulu supaya mereka paham kalau bullying itu bisa menyakiti perasaan teman. Kalau masih mengulang, saya beri hukuman ringan seperti push-up. Tapi kalau sudah keterlaluan, saya panggil orang tuanya untuk ngobrol dan mencari solusi bareng-bareng."

Sekolah ramah anak ini yang melibatkan pembentukan kedisiplinan, pemberian teguran terhadap siswa yang *membully*, serta upaya perbaikan perilaku melalui nasihat dan pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar aturan (misalnya keluar kelas tanpa izin), terjadi peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya saling menghormati dan menciptakan lingkungan yang positif.

Mengimplementasikan Kegiatan Sekolah ramah anak ini dilakukan secara langsung dengan pendisiplinan siswa masuk kelas sesuai dengan jam nya, kemudian memberi hukuman berupa push up apabila ada siswa yang *membullying* dan melakukan pendekatan kepada siswa yang di *bullying*, memberikan nasihat Ketika siswa keluar kelas tanpa seizin Sehingga siswa tidak saling membully dan selalu disiplin. Kegiatan ini dilakukan setelah waktu belajar berlangsung kemudian

setelah pembelajaran selesai atau ketika pas mau pulang sekolah, Ketika keluar kelas saya berusaha agar siswa supaya tertib keluar kelas, dan tidak saling dorong-mendorong.

Hasil dari mengimplementasikan *Sekolah Ramah Anak* di SMP Riyadul Jannah Ciseeng, Bogor, menunjukkan dampak yang positif terhadap lingkungan sekolah dan perkembangan siswa. Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, sekolah ini berhasil mewujudkan suasana yang aman, tenteram, dan menyenangkan bagi para siswa. Beberapa bentuk implementasinya antara lain:

- 1) Guru dan staf sekolah lebih peduli terhadap kebutuhan dan kondisi siswa.
- 2) Terjadi penurunan kasus perundungan (*bullying*) karena adanya pendekatan preventif dan edukatif.
- 3) Siswa merasa lebih dihargai dan berani menyampaikan pendapat.
- 4) Adanya ruang pengaduan atau layanan konseling yang terbuka bagi siswa yang mengalami masalah.
- 5) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan berpusat pada anak.

Dalam pelaksanaan program *Sekolah Ramah Anak* di SMP Riyadul Jannah, seluruh pihak yang terlibat, termasuk para guru dan tenaga kependidikan, turut ambil bagian secara aktif. Keterlibatan mereka mencerminkan adanya semangat kolektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta bebas dari kekerasan dan

diskriminasi. Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru yang akan mengajar melakukan pengecekan terhadap kondisi kelas. Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan menyenangkan. Seperti yang disampaikan oleh Ust. Acep Syarifudin selaku Kepala Sekolah, tindakan pengecekan ini merupakan bagian dari upaya menciptakan ruang kelas yang kondusif, sejalan dengan prinsip Sekolah Ramah Anak yang menjamin hak setiap siswa untuk belajar dalam suasana yang mendukung tumbuh kembang mereka, tanpa tekanan maupun kekerasan.

Penerapan nilai-nilai Sekolah Ramah Anak di SMP Riyadul Jannah melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf, hingga pimpinan pondok pesantren. Bahkan, pimpinan pesantren memberikan perhatian khusus terhadap penerapan prinsip-prinsip ini, seperti membangun lingkungan sekolah yang bersih, aman, nyaman, dan menjunjung tinggi sikap saling menghormati serta toleransi. Kepedulian ini ditunjukkan melalui arahan yang diberikan kepada kepala unit dan para pendidik agar secara konsisten mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam aktivitas sekolah, termasuk pembentukan disiplin, kepedulian terhadap lingkungan, serta upaya pencegahan kekerasan seperti bullying.

Salah satu bentuk konkret dari penerapan Sekolah Ramah Anak di SMP Riyadul Jannah adalah menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Hal ini bukan hanya dipandang sebagai kewajiban

harian, tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan karakter untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendampingan dari wali kelas yang berperan sebagai pembimbing dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang sehat dan menyenangkan.

3. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Riyadul Jannah Ciseeng mengungkapkan bahwa pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman, serta berhasil menekan terjadinya kekerasan, khususnya perilaku perundungan (*bullying*). Pelaksanaan program ini merupakan bentuk komitmen sekolah dalam menegakkan nilai-nilai pendidikan yang menghormati dan melindungi hak-hak anak di lingkungan sekolah.

Sebelum penerapan Sekolah ramah anak, kondisi lingkungan belajar di kelas VIII masih jauh dari ideal. Terdapat banyak kendala seperti siswa yang sering *membully* teman, saling mencela, keluar masuk kelas tanpa izin, serta kurangnya kesadaran untuk saling menghargai dan menjaga ketertiban. Hal ini memperlihatkan bahwa belum terbentuknya budaya disiplin dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah dan sesama teman merupakan hambatan utama terciptanya iklim belajar yang sehat dan produktif.

Namun setelah Sekolah Ramah Anak diterapkan, terjadi perubahan yang signifikan. Guru, kepala sekolah, dan seluruh elemen sekolah termasuk pimpinan pondok pesantren menunjukkan keterlibatan aktif dalam

membimbing siswa, khususnya melalui peran penting wali kelas. Para wali kelas menjadi garda terdepan dalam mendampingi siswa menjalankan tanggung jawab, menjaga kebersihan, serta memahami pentingnya etika dalam kehidupan sosial di sekolah. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan ramah anak yang menempatkan guru sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing karakter siswa.

Kebijakan yang diterapkan seperti penguatan disiplin positif, pelarangan kekerasan fisik dan verbal, layanan pengaduan siswa, serta pelibatan orang tua dalam program sekolah, menjadi pilar utama dalam mengubah perilaku siswa.

Tindakan-tindakan seperti memberikan teguran dengan pendekatan humanis, nasihat, hingga pemberian tanggung jawab telah berhasil meningkatkan disiplin siswa dan menurunkan angka kasus *bullying* secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori Sekolah Ramah Anak yang menekankan enam komponen utama: kebijakan anti-kekerasan, proses pembelajaran tanpa kekerasan, pendidik yang memahami hak anak, sarana-prasarana yang aman, partisipasi aktif siswa, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. SMP Riyadul Jannah secara bertahap telah mengadopsi keenam komponen tersebut.

Dalam pembelajaran sehari-hari, penerapan nilai-nilai ramah anak juga tampak dari partisipasi aktif siswa dalam menjaga lingkungan sekolah, seperti merapikan kelas, membersihkan taman, dan membuang sampah pada tempatnya. Kepala sekolah juga memberikan teladan dan arahan langsung

kepada seluruh tenaga pendidik mengenai pentingnya peran mereka dalam membangun budaya sekolah yang ramah, bersih, dan tertib.

Secara akademik dan sosial, penerapan Sekolah ramah anak telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan semangat belajar siswa, suasana kelas yang kondusif, serta hubungan antar siswa yang lebih harmonis. Dengan kata lain, sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip hak anak di bawah umur.

Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan PPPA Nomor 8 Tahun 2014 dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002. Namun, penelitian ini juga mencatat bahwa masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan fasilitas konseling, kurangnya pelatihan lanjutan bagi guru dalam penanganan psikososial anak, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Meski demikian, komitmen yang kuat dari pimpinan sekolah dan seluruh tenaga pendidik menjadi faktor utama keberlanjutan program Sekolah ramah anak di sekolah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian terkait pelaksanaan Program Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Ramah Anak untuk Mengurangi Kasus Bullying di Kelas VIII SMP Riyadul Jannah Ciseeng, Bogor, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sekolah Ramah Anak memberikan pengaruh positif terhadap suasana belajar dan perilaku siswa. Program ini dijalankan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, para guru, hingga siswa dengan mengutamakan prinsip-prinsip seperti disiplin yang membangun, sikap penuh kasih, serta penghormatan terhadap hak-hak anak.
2. Penerapan ini, terjadi penurunan yang signifikan dalam kasus *bullying* di lingkungan sekolah, khususnya pada siswa kelas VIII. Hal ini tercermin dari meningkatnya kesadaran siswa dalam menjaga ketertiban, saling menghormati, dan mampu mengendalikan diri saat berinteraksi dengan teman sebaya. Pembentukan karakter dan penanaman disiplin dilakukan melalui pendekatan yang bersifat dialogis, pemberian teguran yang mendidik, serta melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan positif di sekolah.
3. Pelaksanaan mengalami hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya pemahaman awal siswa tentang nilai-nilai ramah anak tantangan tersebut dapat diatasi secara bertahap melalui sosialisasi

yang intensif, pembinaan berkesinambungan, serta kolaborasi antar seluruh pihak di lingkungan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di kelas VIII di SMP Riyadul Jannah, peneliti Memberikan beberapa saran dengan beberapa *point* yakni:

1. Untuk Sekolah

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, Diharapkan pihak sekolah terus mengembangkan dan memperkuat penerapan nilai-nilai ramah anak melalui kegiatan rutin dan evaluasi berkala. terus melibatkan kepala sekolah, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua dalam menciptakan budaya anti *bullying*.

2. Untuk Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendekatan disiplin positif serta membangun komunikasi yang lebih terbuka dan ramah dengan siswa.

3. Bagi siswa

Siswa perlu diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat serta dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peraturan dan aktivitas sekolah. Dengan cara ini, mereka akan merasa dihormati dan termotivasi untuk turut bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar (2021), *Pengantar Metodologi Penelitian* edisi pertama yang diterbitkan oleh SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, membahas dasar-dasar dan langkah-langkah dalam proses penelitian ilmiah.
- Ali, G. (2013). Prinsip-prinsip pembelajaran dan implikasinya terhadap pendidik dan peserta didik. *Al-Ta'dib*, 6(1), 31-42.
- Az-Za'balawi, M. S. M. (2007). **Pendidikan remaja: Antara Islam dan ilmu jiwa**. Jakarta: Gema Insan
- Dan, K. P. P. (2015). *Panduan sekolah ramah anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Fadilla, R., & Wulandari, A. W. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *Mitita: Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Fahmi, A. (2021). Implementasi program sekolah ramah anak dalam proses pembelajaran. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 9(1), 33–41.
- Guru dan Siswa dalam Interaksi Pendidikan: Pendekatan Teori Psikologi, Syaful Bahri Djamarah, 2010. Rineka Cipta, Jakarta, hal. 144.
- Gagasan dan Upaya Menumbuhkan dan Mengembangkan Jiwa Wirausaha Guru, Novan Ardy Wiyani, 2012. Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Gourneau, B. (2012). Five attitudes of effective teachers: Implications for teacher training. **Journal of Human Behavior in the Social Environment**, 19(4), 113–123.
- Haji, B. T. (2020). Pengertian implementasi. *Laporan Akhir*, 31.
- Hani, R., & Ganiem, L. M. (2024). Kolaborasi personal social responsibility dalam pencegahan tindakan bullying melalui edukasi komunikasi verbal dan non verbal pada remaja di SMKN 49 Jakarta. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 17–32.
- Hendri, N. (2017). Lingkungan Pembelajaran yang Produktif dan Kondusif. *E-Tech*, 7(2), 393121.
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan

- Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50-54.
- Jannah, R., Dewi, R., Ma'rif, M., Suwenti, R., & Ridwan, M. (2023). *Memberikan dukungan anti-perundungan untuk mengurangi kemungkinan perundungan di SMA Islam Al Jamiatussyubban. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 01–07.
- Mamonto, N., Sumampow, I., & Undap, G. (2018) *Jurnal Eksekutif*, 1(1.). *Implementasi pembangunan infrastruktur desa dalam penggunaan dana desa tahun 2017 (Studi di Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan).*
- Marbun, Tanjung, dan Rahima (2021) *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* volume 1 nomor 2, meneliti berbagai kesalahan penggunaan bahasa yang ditemukan pada penulisan media luar ruang di wilayah Barus, Tapanuli Tengah.
- Marlangan, F., Suryanti, N. M., & Syafruddin. (2020). Kekerasan di sekolah: Studi pada siswa SMA/SMK di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(1), 52–61.
- Mujiwati, Y., and Wahdah, M. (2020). putting the Child-Friendly School initiative into practice in order to eradicate violence in educational settings. *Journal of Edutama Education*, 7(1), 143–150.
- Manajemen Pendidikan Islam* Sulistryorini, 2009. 1st ed. Teras di Yogyakarta.
- Marjohan. (2009). **School healing: Menyembuhkan problem sekolah**. Yogyakarta: Insan Madani.
- Nilawati, & Fati, N. (2022). *Metodologi penelitian*. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
- Nurdin, D., & Sibaweh, I. (2015). *Pengelolaan pendidikan dari teori menuju implementasi*. Raja Grafindo Persada.
- Nurhidayah, N., Aryanti, K. N., Suhendar, I., & Lukman, M. (2021). The relationship between peer pressure with bullying behavior in early adolescents. *Journal of Nursing Care*, 4(3), 175–183.
- Novan Ardy Wiyani, (2013) *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Buku Panduan Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian*

Anak Usia Dini,. Ar Ruzz Media, Yogyakarta.

- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Batrisyia, A., Sabrina, Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. (2024). Mengungkap metode observasi yang efektif menurut pra-pengajar EFL. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149.
- Putri, H. S., Febriana, B., & Setyowati, W. E. (n.d.). Hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying (korban) pada remaja. (*Informasi jurnal tidak lengkap, harap ditambahkan jika tersedia*)
- Ridwan, M., Jannah, R., Dewi, R., Ma'rif, M., & Suwenti, R. (2023). *Using anti-bullying support to lessen the likelihood of bullying at Al Jamiatussuyubban Islamic Senior High School*. *Community Service Journal*, 2(2), 01–07.
- Santrock, Johan W. 2008. *Psikologi Pendidikan: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Slavin. 2011. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktek: Edisi Kesembilan*. Ali Bahasa Mariano Samosir, Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Santrock, J. W. (2008). **Psikologi pendidikan** (Edisi kedua). Jakarta: Kencana.
- Suparman (2010). **Metode Pengajaran yang Disukai Siswa**. Balai Pustaka, Jakarta.
- Widya Ayu Sapitri, S.Psi., M. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini* (Guepedia (ed.)). Guepedia The First On Publisher in Indonesia.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145-154.
- Riskinanti dan Lindawati (2019), dalam jurnal *Biopsikososial* volume 3 nomor 2, melakukan studi perbandingan mengenai persepsi bullying antara siswa laki-laki dan perempuan di salah satu SMA di Kota Bekasi, dengan tujuan memahami perbedaan pandangan berdasarkan jenis kelamin terhadap tindakan perundungan.
- Suhaili, N., dan Jumrawarsi, J. (2020). Peran guru dalam menumbuhkan suasana

belajar yang positif. 2(3), 50–54; Encyclopedia of Education Review.

Wantah, M. J. (2015). *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

Watts, C., & Mehta, S. K. (2017, Januari). Ending violence in childhood: A global imperative. *Psychology, Health & Medicine*, 22.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

A. Informasi Umum Responden:

1. Nama : Ust Acep Syarifudin S, Ag
2. Jabatan : Kepala Sekolah SMP Riyadul Jannah
3. Hari/Tagnggal : Kamis, 5 Juni 2025
4. Lokasi wawancara : Kantor SMP Riyadul Jannah

B. Pertanyaan Wawancara:

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana bapak memahami gagasan sekolah ramah anak?
2	Sejak kapan sekolah ramah anak diterapkan di SMP Riyadul Jannah?
3	Apa bentuk komitmen sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip ramah anak?
4	Apakah ada kebijakan tertulis terkait Sekolah Ramah Anak di sekolah ini?
5	Menurut bapak seberapa besar pengaruh sekolah ramah anak terhadap pengurangan kasus bullying?

C. Hasil Wawancara

1. Bagaimana pemahaman bapak tentang konsep sekolah ramah anak?

Jawaban : "Menurut saya, sekolah ramah anak itu artinya sekolah yang bisa jadi tempat yang nyaman dan aman buat anak-anak belajar. Jadi bukan cuma soal belajar pelajaran aja, tapi juga gimana mereka bisa merasa dihargai, tidak takut, dan bisa berkembang sesuai dengan karakter masing-masing. Di SMP Riyadul Jannah, kami coba terapkan itu lewat aturan yang lebih humanis, pendekatan ke siswa yang lebih terbuka, dan melibatkan guru, orang tua, juga siswa itu sendiri supaya mereka merasa punya peran. Intinya, kami ingin sekolah ini jadi rumah kedua yang menyenangkan buat anak-anak."

2. Pertanyaan : Sejak kapan Sekolah Ramah Anak diterapkan di SMP Riyadul Jannah?

Jawaban : "Kalau nggak salah, Sekolah Ramah Anak mulai kita terapkan sekitar tahun 2022. Awalnya kita lihat masih banyak anak-anak yang suka ribut, ada yang saling ejek, bahkan sampai ada yang dibully. Nah, dari situ kita mulai coba ubah suasana sekolah biar lebih nyaman dan aman buat semua siswa. Kita ajak guru-guru buat lebih dekat sama anak, terus juga libatin orang tua dalam kegiatan sekolah. Pelan-pelan, alhamdulillah mulai kelihatan perubahan, anak-anak jadi lebih sopan dan bisa saling menghargai."

3. Pertanyaan : Apa bentuk komitmen sekolah dalam menerapkan prinsip-

prinsip ramah anak?

Jawaban : "Kalau dari pihak sekolah sendiri, kita serius banget buat jalanin program Sekolah Ramah Anak ini. Komitmennya itu kita mulai dari bikin aturan yang lebih tegas soal bullying, terus guru-guru juga kita ajak untuk lebih sabar dan terbuka ke anak-anak. Kita juga adain kegiatan yang melibatkan siswa, supaya mereka merasa punya tanggung jawab dan gak cuma datang, duduk, pulang. Selain itu, kita sering evaluasi bareng—baik itu sama guru, orang tua, maupun siswa sendiri. Pokoknya kita berusaha supaya sekolah ini jadi tempat yang nyaman, aman, dan bikin anak betah belajar."

4. Pertanyaan : Apakah ada kebijakan tertulis terkait Sekolah Ramah Anak di sekolah ini?

Jawaban : "Kalau dari pihak sekolah sendiri, kita serius banget buat jalanin program Sekolah Ramah Anak ini. Komitmennya itu kita mulai dari bikin aturan yang lebih tegas soal *bullying*, terus guru-guru juga kita ajak untuk lebih sabar dan terbuka ke anak-anak. Kita juga adain kegiatan yang melibatkan siswa, supaya mereka merasa punya tanggung jawab dan gak cuma datang, duduk, pulang. Selain itu, kita sering evaluasi bareng—baik itu sama guru, orang tua, maupun siswa sendiri. Pokoknya kita berusaha supaya sekolah ini jadi tempat yang nyaman, aman, dan bikin anak betah belajar."

5. Pertanyaan : Menurut bapak seberapa besar pengaruh sekolah ramah anak

terhadap pengurangan kasus bullying?

Jawaban : "Pengaruhnya lumayan besar ya. Dulu sebelum ada program ini, kasus *bullying* tuh sering banget kejadian, apalagi di kelas VIII. Anak-anak suka saling ejek, kadang sampai ribut. Tapi setelah program Sekolah Ramah Anak mulai dijalankan, *Alhamdulillah* mulai keliatan perubahannya. Anak-anak jadi lebih peka, mereka juga diajarin buat saling menghargai. Guru-guru juga lebih cepat tanggap kalau ada masalah. Jadi sekarang, walaupun masih ada satu dua kasus, tapi jauh lebih berkurang dibanding dulu. Anak-anak juga lebih terbuka kalau ada masalah, nggak segan cerita ke guru."

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU/WALI KELAS

A. Informasi Umum Responden:

1. Nama : Ust. Mulyadi Yusuf
2. Jabatan : Wali Kelas
3. Hari/Tanggal : Rabu, 11 Juni 2025
4. Lokasi Wawancara : Kelas VIII

B. Pertanyaan Wawancara:

NO	Pertanyaan
1	Apa peran bapak dalam melindungi siswa dari diskriminasi dan kekerasan?
2	Apakah ada kolaborasi dengan orang tua siswa untuk mendukung lingkungan yang ramah anak?
3	Bagaimana bapak menangani siswa yang menunjukan perilaku agresif atau cenderung membully teman nya?
4	Apa saja tantangan dan solusi dalam menerapkan sekolah ramah anak di kelas VIII ?
5	Apakah bapak mengikuti pelatihan terkait sekolah ramah anak,jika iya bagaimana penerapannya di kelas?

C. Hasil Wawancara

1. Pertanyaan : Apa peran bapak dalam melindungi siswa dari diskriminasi dan kekerasan?

Jawaban : "Sebagai Wali kelas, peran saya pastinya jadi yang paling depan buat pastikan nggak ada anak yang diperlakukan nggak adil atau kena kekerasan. Saya selalu ingatkan guru-guru buat lebih sabar dan nggak kasar ke anak. Terus kalau ada laporan anak yang ngerasa diperlakukan nggak adil atau dibully, saya langsung turun tangan, panggil guru atau siswa yang terlibat, kita selesaikan bareng-bareng. Saya juga sering ingetin ke siswa kalau mereka punya hak buat merasa aman dan dihargai di sekolah ini. Intinya, saya coba ciptain lingkungan sekolah yang nyaman dan semua anak bisa merasa dihargai, apapun latar belakangnya."

2. Pertanyaan : Apakah ada kolaborasi dengan orang tua siswa untuk mendukung lingkungan yang ramah anak?

Jawaban : "Iya, tentu ada. Kita nggak bisa jalan sendiri kalau cuma dari pihak sekolah aja. Orang tua juga kita libatkan, misalnya lewat , grup WhatsApp kelas , atau waktu ada kegiatan sekolah. Kita sampaikan pentingnya lingkungan yang ramah buat anak, jadi orang tua juga bisa ikut mengawasi dan mendidik dari rumah. Kalau ada masalah, kita usahakan ngobrol baik-baik sama orang tua biar nggak salah paham dan bisa cari solusi bareng. Karena tujuan kita sama, yaitu bikin anak-anak nyaman dan aman di sekolah."

3. Pertanyaan : Bagaimana bapak menangani siswa yang menunjukan perilaku agresif atau cenderung membully teman nya?

Jawaban : "Kalau ada siswa yang kelihatan suka nge-bully atau berperilaku kasar, biasanya kita nggak langsung marah atau hukum keras. Pertama-tama kita panggil dulu, diajak ngobrol baik-baik, kita cari tahu dulu kenapa dia bisa bersikap seperti itu. Kadang ada masalah di rumah, atau cuma ikut-ikutan temennya. Setelah itu kita kasih nasihat, kalau perlu juga kita libatkan wali kelas dan guru BK. Kalau kasusnya agak berat, kita juga panggil orang tuanya biar tahu dan bisa bantu dari rumah. Intinya sih kita lebih ke pendekatan yang lembut, bukan nyalahin, tapi ngajak anak buat berubah dan sadar kalau yang dia lakuin itu salah."

4. Pertanyaan : Apa saja tantangan dan solusi dalam menerapkan sekolah ramah anak di kelas VIII ?

Jawaban : " Tantangannya cukup banyak ya, apalagi di kelas VIII itu anak-anaknya lagi di usia labil. Mereka masih suka bercanda kelewatan, gampang emosi, kadang juga susah diatur. Ada juga yang masih suka keluar kelas tanpa izin, saling ejek, bahkan ada yang nge-bully temennya. Terus nggak semua guru juga langsung bisa nerapin pendekatan yang ramah anak, masih ada yang pakai cara lama yaitu Menegur atau menghukum siswa dengan nada tinggi atau marah-marah.. Tapi kita nggak tinggal diam, solusinya kita terus adakan pembinaan ke guru, kasih pengertian ke siswa, dan libatkan juga orang tua. Kita juga buat kegiatan positif biar anak-anak bisa lebih disiplin dan peka sama lingkungan sekitar. Intinya, pelan-pelan kita bentuk kebiasaan baru yang lebih baik."

5. Pertanyaan : Apakah bapak mengikuti pelatihan terkait sekolah ramah anak,jika iya bagaimana penerapannya di kelas?

Jawaban : "Iya, saya pernah ikut pelatihan soal Sekolah Ramah Anak. Di situ kita diajarin banyak hal, mulai dari cara menghadapi anak-anak dengan pendekatan yang lebih lembut, sampai gimana membangun lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Setelah pelatihan itu, kita coba terapkan di sekolah, terutama di kelas VIII. Misalnya, guru-guru kita ajak buat lebih sabar dalam mendidik, nggak langsung marah kalau anak berbuat salah, tapi diajak ngobrol dulu. Kita juga buat aturan yang mendukung kenyamanan anak, dan kalau ada anak yang punya masalah, kita tangani secara personal. Jadi anak-anak merasa dihargai dan nggak takut buat cerita atau terbuka sama guru."

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SMP RIYADUL JANNAH

A. Informasi Umum Responden:

1. Nama : Obseal
2. Kelas : VIII
3. Hari/Tanggal : Kamis 12 juni 2025
4. Lokasi Wawancara : Sekolah

B. Pertanyaan Wawancara:

NO	Pertanyaan
1	Apakah kamu menikmati proses belajar dan merasa betah di sekolah ini?
2	Menurutmu, apakah para guru di sekolah ini memperlakukan semua siswa dengan baik dan adil?
3	Jika kamu melihat teman di <i>bully</i> , apa yang kamu lakukan?

C. Hasil Wawancara

Pertanyaan :

- 1) Apa kamu merasa senang dan nyaman belajar di sekolah SMP Riyadul Jannah ?

Jawaban : "Iya, sekarang aku lebih nyaman sih sekolah di sini. Dulu aku agak takut sama temen-temen karena sering diejek, tapi sekarang udah mulai jarang. Guru-guru juga sekarang lebih perhatian, suka ngajak ngobrol kalau kita keliatan diam aja. Aku juga jadi lebih berani buat ikut kegiatan di kelas."

- 2). Pertanyaan : Apakah guru-guru di sini bersikap baik dan adil kepada semua siswa?

Jawaban : "Iya, menurut aku guru-guru di sini sekarang udah jauh lebih baik dan adil ke semua siswa. Mereka nggak pilih-pilih, semua diperlakukan sama, mau pinter atau nggak, anak yang aktif atau yang pendiem juga tetap diperhatiin. Kalau ada yang salah, ditegur dengan cara baik, nggak dimarahin di depan kelas. Jadi kita juga jadi lebih respect sama guru."

- 3). Pertanyaan : Jika kamu melihat teman di bully, apa yang kamu lakukan?

Jawaban : "Kalau aku lihat ada temen dibully, jujur aku nggak bisa diem aja. Soalnya aku tahu rasanya dibully itu nggak enak, bisa bikin sakit hati dan males sekolah. Jadi biasanya aku langsung coba ngomong baik-baik ke temen yang ngebully, aku bilangin kalau yang dia lakuin itu nggak bener dan bisa nyakitin perasaan orang. Tapi kalau aku lihat situasinya nggak memungkinkan atau temennya nggak mau dengerin, aku lebih pilih buat lapor ke guru atau wali kelas. Bukan buat ngadu-ngadu, tapi biar cepat ditangani sebelum makin parah. Soalnya sekarang guru-guru juga udah terbuka banget, mereka nggak langsung nyalahin, tapi malah bantu

nyelesain masalahnya. Jadi menurut aku, penting banget buat saling jaga dan bantu temen, apalagi kalau ada yang diperlakukan nggak adil."

A. Informasi umum Responden.

1. Nama : Galuh
2. Kelas : VIII
3. Hari/Tanggal : Minggu, 20 Juni 2025
4. Lokasi Wawancara : Sekolah

NO	Pertanyaan
1	Apakah kamu menikmati proses belajar dan merasa betah di sekolah ini?
2	Menurutmu, apakah para guru di sekolah ini memperlakukan semua siswa dengan baik dan adil?
3	Jika kamu melihat teman di <i>bully</i> , apa yang kamu lakukan?

C. Hasil Wawancara.

Pertanyaan :

- 1) Apakah kamu menikmati proses belajar dan merasa betah di sekolah ini?

Jawaban: Iya, aku menikmati proses belajar di sekolah ini karena menurut aku suasananya nyaman dan mendukung buat belajar. Guru-gurunya juga asik, sabar, dan perhatian ke murid-murid, jadi aku nggak takut buat nanya kalau ada pelajaran yang belum paham. Mereka juga sering ngajarin

dengan cara yang menyenangkan, jadi aku nggak gampang bosan waktu belajar. Selain itu, teman-teman di sini juga ramah dan suka bantu kalau aku kesulitan. Sekolah ini juga punya lingkungan yang bersih dan aman, jadi bikin aku merasa tenang dan betah. Pokoknya, aku merasa sekolah ini udah seperti rumah kedua buat aku.

- 2) Menurutmu, apakah para guru di sekolah ini memperlakukan semua siswa dengan baik dan adil?

Jawaban : Dulu aku pernah ngalamin dibully sama temen, dan awalnya aku ngerasa takut dan nggak nyaman di sekolah. Tapi setelah aku cerita ke guru, mereka langsung tanggap dan bantu nyelesain masalahnya dengan cara yang baik. Guru-gurunya nggak langsung nyalahin siapa-siapa, tapi ngajak ngobrol dua-duanya biar masalahnya selesai dengan adil. Sejak saat itu aku ngerasa kalau guru di sekolah ini bener-bener peduli sama muridnya dan memperlakukan semua siswa dengan baik. Nggak ada yang dibeda-bedain, semuanya dapet perhatian yang sama. Sekarang aku jadi lebih nyaman di sekolah karena ngerasa dilindungi dan dihargai."

- 3) Kalau aku melihat ada teman yang dibully, aku nggak akan tinggal diam. Menurutku, semua orang berhak diperlakukan dengan baik, jadi aku pasti langsung mencoba membantu. Pertama-tama, aku akan menghampiri temanku yang dibully, kasih dia dukungan biar dia tahu kalau dia nggak sendirian. Aku juga akan coba menenangkan dia, supaya dia nggak merasa takut atau sedih terus. Setelah itu, aku akan bicara baik-baik ke orang yang ngebully, kalau apa yang dia lakukan itu salah dan bisa nyakitin orang lain.

Tapi kalau aku merasa nggak aman atau nggak bisa mengatasi sendiri, aku pasti langsung lapor ke guru atau orang dewasa di sekolah, supaya bisa segera ditangani dengan benar. Soalnya, aku percaya bahwa semua siswa harus merasa aman dan nyaman di sekolah.

A. Informasi Umum Responden

1. Nama : Gilang
2. Kelas : VIII
3. Hari/Tanggal : Minggu, 20 Juni 2025
4. Lokasi Wawancara : Sekolah

NO	Pertanyaan
1	Apakah kamu menikmati proses belajar dan merasa betah di sekolah ini?
2	Menurutmu, apakah para guru di sekolah ini memperlakukan semua siswa dengan baik dan adil?
3	Jika kamu melihat teman di <i>bully</i> , apa yang kamu lakukan?

Pertanyaan :

- 1) Apakah kamu menikmati proses belajar dan merasa betah di sekolah ini?

Jawaban : Iya, aku cukup menikmati proses belajar di sekolah ini, soalnya cara ngajarnya asik dan nggak bikin bosan. Gurunya juga seru-seru, jadi pelajaran yang awalnya aku kira susah, jadi lebih gampang dimengerti. Terus temen-temennya juga supportif, jadi suasana di kelas tuh enak dan bikin semangat belajar. Kadang kita juga belajar sambil main atau diskusi kelompok, jadi nggak cuma duduk dengerin guru terus. Pokoknya aku

ngerasa nyaman dan betah, karena sekolah ini nggak cuma ngajarin pelajaran, tapi juga ngajarin kita buat kerja sama dan saling menghargai."

- 2) Pertanyaan : Menurutmu, apakah para guru di sekolah ini memperlakukan semua siswa dengan baik dan adil?

Jawaban : "Menurut aku, guru-guru di sekolah ini udah berusaha buat bersikap adil ke semua murid. Mereka nggak pilih-pilih temen, semuanya diperlakukan sama. Misalnya, kalau ada yang butuh bantuan, mereka selalu siap bantu, nggak peduli itu anak pinter atau nggak. Terus, pas ngasih tugas atau nilai juga fair, sesuai usaha masing-masing. Kadang memang ada aja murid yang ngerasa nggak cocok sama cara guru, tapi secara umum sih aku ngerasa guru-guru di sini baik dan memperlakukan kita dengan adil."

- 3) Pertanyaan : Jika kamu melihat teman di *bully*, apa yang kamu lakukan?

Jawaban : "Kalau gue liat temen dibully, otomatis mode superhero langsung aktif! Gue nggak bakal tinggal diam, masa iya liat temen diganggu malah nonton kayak sinetron? Bisa-bisa gue datengin pelakunya sambil bilang, 'Bro, lu pikir ini arena smackdown apa?' Tapi serius nih, gue bakal bantu temen gue, minimal ngajak dia cabut dari situ dulu, biar nggak tambah stres. Terus kalau pelakunya ngeyel, ya udah gue panggil guru. Biarin deh dibilang tukang lapor, yang penting nggak ada lagi yang ngerasa tersiksa di sekolah. Hidup damai itu lebih keren daripada jadi preman sekolah, bro!"

A .Informasi umum responden

1. Nama : Rehan
2. Kelas : VIII
3. Hari/tanggal : Minggu 20 Juni 2025
4. Lokasi Wawancara : Sekolah.

NO	Pertanyaan
1	Apakah kamu menikmati proses belajar dan merasa betah di sekolah ini?
2	Menurutmu, apakah para guru di sekolah ini memperlakukan semua siswa dengan baik dan adil?
3	Jika kamu melihat teman di <i>bully</i> , apa yang kamu lakukan?

C. Hasil Wawancara

Pertanyaan :

1) Apakah kamu menikmati proses belajar dan merasa betah di sekolah ini?

Jawaban : "Iya, aku menikmati proses belajar di sekolah ini, karena di sinilah aku merasa dihargai dan didengar. Sekolah ini bukan cuma tempat buat dapet pelajaran, tapi juga tempat di mana aku bisa tumbuh, kenal sama teman-teman yang baik, dan dibimbing sama guru-guru yang perhatian. Kadang memang capek, tugas banyak, tapi suasana yang hangat bikin aku tetap semangat. Aku merasa betah karena aku nggak sendirian di sini. Aku punya lingkungan yang mendukung aku jadi lebih baik setiap harinya. Buat aku, sekolah ini udah kayak rumah kedua."

2) Menurutmu, apakah para guru di sekolah ini memperlakukan semua siswa dengan baik dan adil?

Jawaban : "Menurut aku, guru-guru di sekolah ini udah berusaha buat memperlakukan semua murid dengan adil. Memang nggak selalu sempurna, tapi aku lihat mereka mencoba ngerti kondisi setiap siswa. Ada guru yang suka ngajak ngobrol murid yang pendiem, ada juga yang sabar banget ngadepin murid yang bandel. Walaupun kadang ada perbedaan cara pendekatan, tapi tujuannya tetap sama: biar semua siswa bisa belajar dengan nyaman. Buat aku itu udah cukup bukti kalau guru-guru di sini niat banget ngelakuin yang terbaik buat semua murid."

3) Pertanyaan : Jika kamu melihat teman di *bully*, apa yang kamu lakukan?

Jawaban : "Kalau aku liat temen dibully, ya aku pasti nggak bakal tinggal diem. Paling nggak aku samperin dia, ngajak ngobrol atau ngajak cabut dari situ biar dia nggak makin tertekan. Kadang juga aku tegur pelakunya, tapi kalau udah kelewatan, langsung aja aku bilang ke guru. Soalnya menurutku, ngebully itu udah kelewat batas kalau sampe nyakitin orang. Jadi ya sebisa mungkin aku bantu, walau cuma jadi temen yang ada buat dia."

A. Informasi Umum Responden

- 1) Nama : Ijul
- 2) Kelas : VIII
- 3) Hari / Tanggal : Minggu 20 Juni 2025
- 4) Lokasi Wawancara : Sekolah.

NO	Pertanyaan
1	Apakah kamu menikmati proses belajar dan merasa betah di sekolah ini?
2	Menurutmu, apakah para guru di sekolah ini memperlakukan semua siswa dengan baik dan adil?
3	Jika kamu melihat teman di <i>bully</i> , apa yang kamu lakukan?

A. Hasil Wawancara

Pertanyaan :

1) Apakah kamu menikmati proses belajar dan merasa betah di sekolah ini?

Jawaban : Iya, aku menikmati proses belajar di sekolah ini karena suasananya mendukung banget buat belajar. Guru-gurunya ramah dan cara mengajarnya mudah dipahami, jadi aku nggak merasa terbebani. Teman-temannya juga seru dan saling bantu kalau ada yang kesulitan. Fasilitas sekolah cukup lengkap dan ruang kelasnya nyaman, jadi aku merasa betah setiap hari datang ke sekolah.

2) Menurutmu, apakah para guru di sekolah ini memperlakukan semua siswa dengan baik dan adil?

Jawaban : Kalau menurut aku sih, sebagian besar guru memang bersikap baik, tapi kadang ada juga yang kelihatan lebih dekat sama murid tertentu aja. Misalnya, kalau ada yang aktif di kelas atau nilai bagus, mereka lebih sering dipuji. Sementara yang pendiam atau nilainya biasa-biasa aja, kadang kayak kurang diperhatikan. Tapi aku ngerti juga sih, mungkin guru-guru juga manusia, bisa capek dan nggak sadar. Tapi aku berharap ke

depannya semua murid bisa benar-benar diperlakukan sama, biar semuanya merasa dihargai.

3) Jika kamu melihat teman di *bully*, apa yang kamu lakukan?

Jawaban : Kalau menurut aku sih, sebagian besar guru memang bersikap baik, tapi kadang ada juga yang kelihatan lebih dekat sama murid tertentu aja. Misalnya, kalau ada yang aktif di kelas atau nilai bagus, mereka lebih sering dipuji. Sementara yang pendiam atau nilainya biasa-biasa aja, kadang kayak kurang diperhatikan. Tapi aku ngerti juga sih, mungkin guru-guru juga manusia, bisa capek dan nggak sadar. Tapi aku berharap ke depannya semua murid bisa benar-benar diperlakukan sama, biar semuanya merasa dihargai.

Lampiran 4 Hasil Observasi Sarana dan Prasarana

NO	Objek Observasi	Observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Sarana dan Prasarana SMP Riyadul jannah				

1.	Ruang Kepala Sekolah	✓		Ruang kepala sekolah terlihat bersih,nyaman dan rapih dan dilengkapi dengan Komputer, Lemari-lemari dokumen.
2.	Ruang Guru	✓		Ruang guru terlihat bersih dan rapih serta nyaman dan dilengkapi Tertata meja guru masing- masing, kipas angin dan juga cermin <i>full body</i> ,Tv
3.	Ruang kelas	✓		Kelas bersih, rapih, nyaman dan halamannya luas serta kelengkapan

				dalam belajar pun lengkap, mulai dari papan tulis, sepidol, penghapus, meja kursi lengkap.
4.	Aula Rapat	✓		Tempatnya rapih, bersih, dan nyaman dan dilengkapi meja,kursi,kipas angin,proyektor & Komputer.
NO	Objek Observasi	Observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Sarana dan Prasarana SMP Riyadul Jannah				

5.	Perpustakaan	✓		Ruangannya luas dilengkapi dengan Kipas angin, buku-buku pun rapih tertata sesuai kategori-kategorinya dan juga dilengkapi meja-meja kecil untuk membaca dan ada juga buku catatan apabila siswa ingin meminjam buku perpustakaan.
6.	Leb Komputer	✓		Ruangan terlihat rapih dan nyaman yang dilengkapi dengan beberapa Komputer, proyektor, dan juga internet wifi dan juga

				AC.
7.	Kamar mandi	✓		Bersih dan juga sudah dilengkapi dengan ember dan juga gayung serta WC Jongkok.
8.	Lapangan	✓		Lapangan nya luas, bersih , rapih ,nyaman Disediakan bak sampah
9.	Mesjid Putra dan Putri	✓		Bersih, rapih, luas, nyaman dilengkapi tempat wudhu dan juga kamar mandi

Lampiran 5 Hasil Dokumentasi

DATA PENDIDIK DI SMP RIYADUL JANNAH

Jumlah pendidik di SMP Riyadul jannah,Ciseeng Bogor tahun ajaran 2024- 2025 sebanyak 20 guru tetap yayasan diantaranya: guru honorer berjumlah 1 orang, S1 berjumlah 7 orang atau lebih. Guru sertifikasi 4 orang, dan masih ada

beberapa guru sedang melanjutkan pendidikan.

1. Data Siswa Kelas VIII SMP Riyadul jannah

Jenis Kelas	Kelas
Kelas VII	48 Anak
Kelas VIII	63 Anak
Kelas IX	56 Anak
JUMLAH : 167 Anak	

2. Sarana dan Prasarana SMP Riyadul jannah

NO	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2.	Ruang Guru	Baik
3.	Kantin	Baik

4.	Ruang Kelas	Baik
5	Ruang Tata Usaha	baik
6.	Labolatorium Komputer	Baik
7	Kamar Mandi	Baik
8	Gedung Aula	Baik
9.	Lapangan	Baik
10	Ruang kesehatan	Baik
11	Perpustakaan	Baik

3. Dokumen-Dokumen Sekolah

NO	Dokumen	Kondisi
1.	Sarana dan Prasarana	Baik
2.	Pendidik dan tenaga kependidikan	Baik
3.	Data Siswa	Baik

DOKUMENTASI FOTO**Kegiatan Wawancara**

Wawancara Kepala sekolah SMP



Wawancara Kepala sekolah SMP



Wawancara Wali kelas VIII



Wawancara wali kelas VIII



Wawancara Siswa kelas



Wawancara siswa kelas

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkkip@unuia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 282/DK.FKIP/100.02.14/V/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bpk/Ibu, Kepala Sekolah SMP Riyadul Jannah Ciseeng
Di Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah SMP Riyadul Jannah Ciseeng, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Prima Aprianika**
NIM : 21130062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Untuk Menekan Kasus Bullying di Kelas VII SMP Riyadul Jannah Ciseeng Bogor"

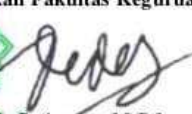
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 28 Mei 2025

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dede Setiawan, M.Pd.
NIDN. 2110118201
FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
SMP RIYADUL JANNAH**

Jl.H.Madnur, Desa Babakan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor,
Jawa Barat.Telp/Fax : 085211852025

SURAT KETERANGAN

Nomor : 07/SMP-RJ/SK/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Riyadul Jannah Ciseeng, Kab. Bogor Jawa Barat menerangkan bahwa :

Nama : Prima aprianka
NIM : 21130062
Tempat Tgl/Lahir : Kebumen,3 maret,2003
Program Studi : Pendidikan agama islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
No Tlp : 083805970696
Judul : implemetasi program sekolah dalam menerapkan Pendidikan ramah anak untuk menekan kasus bullying Di kelas VIII SMP Riyadul Jannah,ciseeng bogor.

Nama tersebut di atas adalah benar sebagai mahasiswa yang pernah melakukan penelitian Skripsi di SMP Riyadul Jannah Ciseeng, kabupaten bogor. sejak kegiatan PPM kemarin.dan yang bersangkutan selama melaksanakan tugas nya sangat baik.

Demikian surat keterangan ini di buat,Kepada yang berkepentingan agar ma'lum adanya, dan surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciseeng : 11,Juli 2025

Kepala sekolah SMP Riyadul Jannah



Acep Saipudin, S.Ag.

PRIMA APRIANKA SKRIPSI (SEMESTER AKHIR) FEBRI.doc

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unusia.ac.id Internet Source	1 %
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
3	blog.kejarcita.id Internet Source	1 %
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1 %
6	eprints3.upgris.ac.id Internet Source	1 %
7	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	<1 %
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
	repository.radenintan.ac.id	
10	Internet Source	<1 %
11	unusia.ac.id Internet Source	<1 %
12	ejournal-iakn-manado.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Prima Aprianka,
 NIM : 21.13.00.62
 Judul : Implementasi Program Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan
 Ramah Anak Untuk Menekan Kasus *Bullying* Di Kelas VIII SMP
 Riyadul Jannah Ciseeng Bogor
 Pembimbing : Kurniawati Rahmah, M.M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	kamis, 1 Juni 2025	-Penyusunan Outline Skripsi	
2.	Sabtu , 14,Juni 2025	-Perbaikan dalam penyusunan Skripsi	
3.	Selasa, 16 juni 2025	-Perbaikan dalam penyusunan Latar Belakang Masalah	

4.	Rabu 18 Juni 2025	-Perbaikan dalam penyusunan Latar Belakang Masalah sekaligus ACC lanjut pengerjaan skripsi bab 1-3 -Perbaikan penyusunan sistematika penulisan	
5.	jumat 20 Juni 2025	- Persetujuan proposal	
6.	Minggu,22 Juni 2025	- Perbaikan PPT Seminar Proposal	
7.	Selasa 24 juni 2025	- Revisi Hasil Sempro - Perbaikan penyusunan tulisan skripsi - Perbaikan penulisan sistematika penulisan pada bagian Bab II harus disertakan poin-poin	

		sub yang dibahas kajian teori	
8.	Senin 14 juli 2025	- Perbaikan penulisan pada bagian tinjauan masalah - Perbaikan penulisan surat pernyataan - Perbaikan perapihan penulisan	

9.	Rabu 16 juli 2025	- Perbaikan pertanyaan wawancara - Perbaikan perapihan penulisan skripsi	
10.	Jum'at, 18 jumat 2025	- Perbaikan tulisan pada Bab IV belum sesuai pedoman penulisan	

11.	Sabtu, 19 juli 2025	- Perbaikan pada tulisan dan perpihan tulisan	
12.	Rabu 23 juli 2025	- ACC	